

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN AKHLAK  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUPUS NGEBEL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**LILIS ISMAWATI  
NIM: 07110225**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Suaib H Muhammad, M. Ag  
NIP: 195712311986031028**

Mengetahui,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H Moh Padil, M.PdI  
NIP: 196512651994631003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUPUS NGEBEL

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Lilis Ismawati (07110225)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
11 Juni 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. PdI)  
pada tanggal 14 Juni 2011

#### Panitia Ujian

Ketua Sidang  
Drs. H. Suaib H Muhammad, M. Ag  
NIP: 195712311986031028

#### Tanda Tangan

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
ABD. Malik Karim Amrullah, M. PdI  
NIP: 197606162005011005

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Drs. H. Suaib H Muhammad, M. Ag  
NIP: 195712311986031028

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP: 196608251994031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP:196205071995031001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Lamanya waktu yang memisahkan kita, tak akan membuat hilangnya jalinan yang kita bina selama ini demi menuju kebahagiaan. dan akhirnya dapat kupersembahkan hasil karyaku ini kepada pendamping hidupku mas Aat yang selalu setia menemani dalam segala situasi baik dikala susah atau senang, hingga ku raih yang ku impikan. Terima kasih, berkat do'a, dukungan dan kerja kerasmu selama ini.

Ayah dan Ibu yang telah membesarkan, menyayangi dan membimbingku. Terimakasih, berkat do'a dan bantuan ananda kini bisa menjadi seperti sekarang. Juga Mbok dan Bapak yang menyayangiku, serta membimbingku, terimakasih atas do'a dan bantuan yang diberikan.

Anak-anakku sayang Youvan dan Youvin, Mama minta maaf jika selama mengerjakan skripsi ini perhatian Mama kurang, karena Mama ingin cepat menyelesaikan tugas, agar kita cepat bersama lagi. Semoga Ovan dan Ovin jadi anak yang saleh-salihah, membanggakan, berguna bagi Nusa, Bangsa dan agama.

Saudariku yang memberikan dukungan untuk tetap bersemangat, terimakasih atas motivasinya untuk selalu sabar dan bertahan. Iparku terima kasih atas bantuannya. Semoga cepat dapat jodoh yang tepat.

## HALAMAN MOTTO

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya (HR. Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 110

Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lilis Ismawati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 27 Mei 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lilis Ismawati  
NIM : 07110225  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag  
NIP: 195712311986031028

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2011

Lilis Ismawati

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bagi seluruh hambanya, yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah- Nya kepada kita serta memberikan nikmat keselamatan dan Iman sehingga penulis dapat menyusun laporan penelitian dengan lancar.

Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan kebaikan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dan pengikutnya sampai hari kiamat nanti. Amin.

Selain itu tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya karya ilmiah ini antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Suprayogo sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M. Zainuddin M.A, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr, H. M. Padil, M. PdI, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag sebagai pembimbing yang penuh kearifannya, memberikan masukan dan arahan demi sempurnanya skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu staf pengajar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Suyitno, sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel, atas bantuan yang diberikan.
7. Bapak Samikun, sebagai guru agama Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel.
8. Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel. Atas nasihat dan bantuan yang di berikan.
9. Mas Aat, anak-anakku (Ovan dan Ovin), Ayah, Ibu, Mbok, dan Bapak. yang telah banyak berjasa, adikku Ninis atas do'a, semangat dan saudaraku sekeluarga atas motivasi serta bantuan yang diberikan.
10. Mbak Hanik sekeluarga yang banyak berjasa dalam membantu penulis. Hingga terselesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan kepada yang telah tersebut di atas dengan rasa terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, memberikan petunjuk dan kita dapat meraih Ridhonya.

*Alhamdulillahirobbil'alamin,*

Hormat kami

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus.....	68
2. Fasilitas Sekolah.....	70
3. Perlengkapan Sekolah.....	70
4. Data Guru Dan Penjaga Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus.....	72
5. Kondisi Guru.....	72
6. Kondisi Siswa.....	73
7. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Menurut Ekonomi Orangtua....	73

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN ..... i**

**HALAMAN PENGESAHAN..... ii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iii**

**HALAMAN MOTTO .....iv**

**HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... v**

**HALAMAN PERNYATAAN.....vi**

**KATA PENGANTAR..... vii**

**HALAMAN TRANSLITERASI.....ix**

**DAFTAR TABEL..... x**

**DAFTAR ISI.....xi**

**ABSTRAK SKRIPSI ..... xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 9

C. Tujuan Penelitian.....9

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian ..... 10

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian ..... 10

F. Devinisi Operasional .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama.....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	15
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	18
3. Kriteria Efektivitas Strategi Pembelajaran.....	21
4. Strategi Pembelajaran Agama .....	22
a. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Dilihat Dari Proses Penyampaian .....	23
b. Macam-Macam Strategi Pendekatan Pembelajaran Akhlak .....	27
c. Metode Dalam Pembelajaran Akhlak.....	31
B. Pembahasan Materi Akhlak .....	35
1. Pengertian Akhlak .....	35
2. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak.....	38
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	40
4. Pentingnya Berakhlak Mulia Dalam Kehidupan.....	41
C. Pembahasan Pembinaan Akhlak.....	42
1. Pengertian Pembinaan .....	42
2. Materi Pembinaan Akhlak.....	44
3. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	48
4. Pentingnya Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan Pada Usia Dini ..	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Tehnik Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	62
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	63

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Diskripsi Obyek Penelitian.....	65
1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Pupus Ngebel.....	65
2. Lokasi Sekolah .....	66
3. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus .....	68
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	69
5. Kondisi Ketenagaan.....	71
6. Kondisi Siswa.....	73
7. Struktur Organisasi Komite Sekolah.....	74
B. Paparan Data .....	74
1. Strategi Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran Agama Terhadap Siswa SDN 1 Pupus Ngebel .....	74
2. Efektivitas Strategi Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.....	85

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Agama Islam Dalam Penerapan Strategi di SDN 1 Pupus Ngebel .....	88
--	----

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Strategi Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran Agama Terhadap Siswa SDN 1 Pupus Ngebel.....	97
B. Efektivitas Strategi Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.....	106
C. Kendala Yang Dihadapi Guru Agama Islam dalam Penerapan Strategi di SDN 1 Pupus Ngebel .....	107

## **BAB VI PENUTUP**

D. Kesimpulan.....	113
E. Saran-saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Lilis Ismawati, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.  
Kata Kunci : *Strategi pembelajaran, Pembinaan Akhlak.*

---

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi seperti saat ini menambah kekhawatiran terhadap masalah akhlak bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting karena menjadi dasar dan pegangan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan yang tepat dapat akan mempengaruhi kualitas akhlak pada siswa. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembinaan akhlak memerlukan strategi yang efektif dalam pelaksanaannya, dengan tujuan agar siswa tertarik pada materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia sekolah dasar pembinaan akhlak lebih mudah ditanamkan dibanding pada usia dewasa. Hal ini karena usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk pengisian jiwa anak. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa, untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SDN 1 Pupus Ngebel.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel dapat disampaikan bahwa strategi yang dilakukan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswanya berupa segala upaya yang berkaitan dalam pengembangan akhlak. Baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan berbagaimacam strategi dan metode yang dianggap efektif untuk pembinaan akhlak pada siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi merupakan kendala dari faktor intern dan ekstern. Terutama sarana dan prasarana yang belum memadai untuk proses pembelajaran yang optimal.

## ABSTRACT

Lilis Ismawati, Investment Strategy For Religious Values Morals Development Efforts in Public Elementary School 1 Ngebel vanished. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.  
Keywords: learning strategies, foster morality.

---

The development of an increasingly modern era, especially in times of globalization adds to concerns about the nation's moral problems. Therefore, the cultivation of religious values become very important because the basis and handle students in the face of the times that bring much negative impact as a result of developments in science and technology.

Investment strategy that values religious right can affect the quality of students' morals. Morals are important aspects of societal life. Therefore, the fostering morality requires an effective strategy in the implementation, with the goal of keeping students interested in the material presented and can apply in everyday life.

At primary school age moral guidance more easily implanted than in adulthood. This is because the school age is the right age for charging soul of the child. Departing from the author's background and then want to discuss it in a thesis by taking the title of Investment Strategy As a Religious Values Morals Development Efforts In Public Elementary School 1 Ngebel vanished.

This study aims to determine the strategy adopted teacher against student religious subjects, to examine the effectiveness of strategies used in coaching character and constraints faced by the Islamic religious teachers in the implementation of the strategy at SDN 1 Ngebel vanished.

This study includes a qualitative descriptive study. Collecting data of this study was done by using observation, interviews, and documentation. While in his analysis the author uses descriptive qualitative analysis techniques, namely the form data is written or verbal behavior of people and observed that in this case the author seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation.

The results of research by the author in the Elementary School a dashed Ngebel can be said that the strategy that the teacher of religion in instilling religious values to students of all efforts related to the development of morality. Whether performed inside or outside the classroom with various strategies and methods that are considered effective for students' moral development. While the obstacles facing a constraint of internal and external factors. Especially infrastructure inadequate for optimal learning process.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi seperti saat ini, semakin menambah kekhawatiran terhadap masalah akhlak bangsa. Karena akhlak merupakan pokok kekekalan bagi suatu bangsa, dimana bangsa tersebut akan runtuh atau hilang jika akhlak bangsanya telah hilang sebagaimana yang diungkapkan oleh Syauki Bei yaitu seorang penyair Mesir yang wafat pada tahun 1932:

إِنَّمَا الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ - وَإِنْ هُمُودَ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*Terjemahnya: hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu.<sup>1</sup>*

Globalisasi sangat berpengaruh terutama bagi generasi muda sebagai tunas bangsa, dampak negatif arus globalisasi yang melanda negara datang secara bertubi-tubi dari berbagai lapisan yang jauh tidak seimbang jika dibandingkan dengan pola pendidikan yang selama ini masih belum dapat menanggulangi dampak negatif yang muncul akibat globalisasi itu sendiri.

Seperti halnya Kenakalan remaja sudah menjadi berita utama dalam masyarakat, termasuk di media, baik elektronika maupun cetak. Wacana yang dibicarakan oleh berbagai pemberitaan yang terutama adalah kenakalan remaja, perkelahian, pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, mabuk dan bahkan tindak kekerasan yang tidak selayaknya dilakukan. Menghadapi persoalan seperti itu, sudah pasti para orang tua dan guru menjadi risau. Cita-cita berupa

---

<sup>1</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hlm. 3

agar kelak menjadi orang tua yang berhasil, yaitu memiliki anak yang sukses, shalih dan shalihah, taat pada kedua orangtua, berbakti kepada nusa, bangsa, dan agama menjadi obsesi yang terlalu sulit diwujudkan. Kesulitan menunaikan tugas pendidikan, lebih-lebih pada masa sekarang ini, bukan semata-mata oleh karena keterbatasan lembaga pendidikan yang tersedia, melainkan disebabkan amat sedikitnya lembaga pendidikan yang mampu melakukan peran-peran pendidikan secara utuh terhadap para siswanya.<sup>2</sup>

Oleh karena belum seimbang antara dampak negatif dengan dampak positif yang ditimbulkan oleh arus globalisasi dengan dunia pendidikan sehingga membuat dunia pendidikan mengadakan perbaikan sebagai upaya agar bangsa tidak kacau. Oleh karena itu, dengan adanya usaha perbaikan pendidikan tersebut diharap akan banyak mempengaruhi perkembangan bangsa dan kehidupan masyarakat luas.

Pada dasarnya, usaha penyeimbangan antara mutu pendidikan dengan perkembangan globalisasi saat ini dirasakan sangat penting, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Sebab, tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan akan terbelakang pada pemikirannya sehingga akan membuat manusia terisolasi yang tidak memikirkan masa depan dengan kematangan pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam berbagai hal yakni situasi maupun kondisi.

---

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: UIN Pres, 2004), hlm. 3

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan atau menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif, dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, trampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan. Sementara itu pendidikan bertujuan agar seseorang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan dan juga menjadikan anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Karena pentingnya pendidikan sehingga setiap negara merencanakan program pendidikan secara terstruktur dan terorganisasi. Sedemikian rupa Indonesia yang merupakan negara yang menjunjung tinggi budaya, juga sangat memperhatikan masalah pendidikan. Hal tersebut bisa kita jumpai dalam pembentukan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

---

<sup>3</sup>Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Srana Indonesia, 1992), hlm. 29

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Keberadaan agama mempunyai makna yang penting bagi kehidupan manusia. Agama menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat. Peran agama bagi kehidupan umat manusia dianggap sangat penting oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan komponen utama dalam pengenalan pengetahuan, pendidikan sekolah maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kedalaman spritual sebagai upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta menabung kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, alam, dan lingkungan sekitar. Keberadaan esensial tujuan ini merupakan sesuatu yang harus tercapai dan terlaksana untuk menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islami. Hal tersebut dikarenakan apabila seluruh manusia berakhlak terhadap beberapa unsur di atas merupakan landasan yang paling utama dalam membentuk masyarakat yang seimbang dan kondusif. Akhlak sendiri mencakup beberapa pengertian seperti, etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2

Perbaikan akhlak merupakan suatu tujuan utama dalam pendidikan yang harus dilakukan oleh setiap guru terutama guru agama kepada peserta didik. Karena perbaikan akhlak merupakan sebagian dari pembinaan kehidupan beragama yang sangat penting diterapkan dalam negara kita yang berazaskan Pancasila yaitu sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh di dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Jika dikaitkan pada proses pembinaan akhlak siswa yang akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Terlebih terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur baik yang ada dalam lembaga, atau di luar lembaga. Baik yang bersifat formal, maupun non formal.

Jadi, secara garis besar pendidikan agama Islam memiliki keistimewaan-keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan umum yang lain. Hal ini dikarenakan pendidikan agama memiliki kekhasan dalam penggunaan dan pelaksanaan metode serta berbagai aspek yang ada, misalnya dilihat pada isi materi itu sendiri. Kesemua hal ini dapat diidentifikasi melalui salah satu dari karakteristik pendidikan agama itu sendiri yang meliputi beberapa hal yaitu:

1. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan manusia yang soleh solihah, berakhlak mulia serta beradab pada kebiasaan yang baik.
2. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan sikap dan sifat.
3. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga serta memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadis.

4. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya.
5. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga akidah pemeluknya pada kondisi maupun situasi apapun dan dimanapun.

Begitu pentingnya keberadaan dan pengaruh akhlak terhadap kehidupan maka, agama Islam berusaha untuk memaksimalkan pendidikan yang kaitannya terhadap agama. Hal tersebut bertujuan agar setiap umat manusia memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam yang dibawa oleh Rosulullah Saw, karena perbaikan akhlak merupakan misi utama bagi seluruh utusan Allah Swt, terutama Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang tersebut dalam hadis

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur’an juga disebutkan dalam surah al-Maidah ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ ﴿٩٣﴾

Artinya:

“*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Al- Jami' ash-Shaghir Wa Ziyadatuhu (jilid 2)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 330

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Agung, 2006) , hlm. 163

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan yakni orang yang bertaqwa dan beriman serta mengerjakan amal sholeh yang berupa akhlak yang mulia baik terhadap Allah, manusia maupun makhluk lainnya.

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama dalam pembentukan akhlak yang mulia dan dapat dijadikan rujukan dalam membentuk metode pembelajaran akhlak itu sendiri, jika seseorang menginginkan adanya perubahan-perubahan yakni perubahan yang menuju kebaikan. Karena sebuah perubahan akhlak harus dilandasi dari kemauan sendiri melalui sebuah pembiasaan yang akan memunculkan kesadaran pada pemahaman agama. Bagaimanapun juga tidak akan berubah suatu keadaan kecuali jika sesuatu yang di dalamnya berusaha untuk mengubahnya sendiri.

Dalam pembentukan dan penanaman akhlak pada jiwa seorang siswa, tentu sangat dibutuhkan adanya strategi sebagai pola atau upaya pencapaian tujuan. Lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswa tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaan akhlak dengan tujuan agar siswa tertarik pada materi yang disampaikan secara variatif dan tidak monoton.

Setiap lembaga pendidikan tentunya akan berusaha dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya terutama pada pelajaran agama, yang mengajarkan mengenai tata krama yang berupa nilai-nilai luhur, etika dan moral.

Demikian pula pada SDN 1 Pupus Ngebel yang telah berkembang dalam segi pengajarannya dengan berbagai macam keilmuan yang diajarkan dalam

proses belajar mengajar dan pengelolaan yang professional berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama terhadap siswa. Bertolak belakang dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama yang dimiliki oleh siswa di SDN 1 pupus Ngebel menjadikan siswa dan siswi kurang berpengalaman mengenai agama Islam yang sesungguhnya. Sedikitnya ilmu agama yang mereka ketahui, sehingga sedikit pula ajaran-ajaran agama yang mereka lakukan serta yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam hal kewajiban yang harus ditunaikan, maupun tata krama dalam pergaulan yang kurang tepat jika disandarkan dalam agama.

Oleh karena itu, menanamkan nilai keagamaan dalam hal akhlak dipandang sangat penting dan perlu dilakukan sejak pada usia anak masih dini dan usia sekolah dasar hal ini akan sangat membawa dampak positif dan berpengaruh pada masa-masa perkembangan anak berikutnya. Pada anak usia sekolah dasar pemberian pengetahuan akan lebih mudah ditanamkan dibanding pada usia dewasa. Pada usia sekolah inilah merupakan usia untuk pengisian jiwa anak yang tepat setelah keluarga. Sebagaimana telah diterangkan dalam teori tabularasa bahwa seorang anak merupakan kertas putih, yang tergantung bagaimana orangtua mewarnainya. Penanaman nilai-nilai agama di SDN 1 Pupus Ngebel di harapkan dapat memberikan wawasan kepada anak didik mengenai agama Islam, sehingga akan berpengaruh pada pemahaman akhlak anak untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul di atas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa SDN 1 Pupus Ngebel?
2. Bagaimana efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel?
3. Apa kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SDN 1 Pupus Ngebel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti yang tertuang dalam rumusan masalah di atas mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa SDN 1 Pupus Ngebel.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SDN 1 Pupus Ngebel.

## **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi mengenai strategi guru agama dalam penanaman nilai-nilai agama sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa.
2. Sebagai masukan dan sumbang saran bagi lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan akhlak pada siswa.
3. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan baik bagi lembaga maupun bagi peneliti yang lain.
4. Sebagai bahan dalam memberikan jawaban tentang masalah yang diteliti. Sekaligus untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S1 pada Fakultas Tarbiyah.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas penulis serta keterbatasan waktu dan tenaga, juga untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah penelitian agar tidak melebar kemana-mana. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan dari berbagai persoalan yang memiliki keterkaitan erat dengan judul penelitian. Namun apabila terdapat uraian-uraian lain yang penulis sisipkan pada pembahasan penelitian ini tidak lain hanya sebagai pelengkap untuk menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul. Adapun batasan permasalahan, obyek dan subyek yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segala usaha guru agama yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang berkenaan dengan Penanaman nilai-nilai agama sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa SDN 1 Pupus Ngebel.

2. Faktor penghambat dalam penerapan strategi sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa SDN 1 Pupus Ngebel.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain: strategi pembelajaran, akhlak dan pembinaan.

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.
2. Akhlak adalah kehendak jiwa manusia dalam melakukan perbuatan tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jika perbuatan yang ia lakukan adalah perbuatan yang baik, maka disebut sebagai akhlak *mahmudah* namun jika sebaliknya disebut sebagai akhlak *madzmumah*.
3. Ruang lingkup materi akhlak meliputi sifat manusia yang akan ditentukan nilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu ataupun masyarakat. Selain itu, akhlak juga membahas mengenai jalinan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Pembinaan yaitu menanamkan dan mempraktikan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak didik sehingga menjadi terbiasa.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini secara keseluruhan terdapat enam bab, yang di dalamnya terdiri dari sub bab dan pokok bahasan. Jadi, Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang Pendahuluan yang meliputi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan/manfaat penelitian, Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, devinisi operasional, serta Sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, membahas tentang kajian pustaka, yang mengulas tentang sub bab, yaitu sub bab *pertama* adalah strategi pembelajaran nilai-nilai agama, hal ini diperlukan untuk mengetahui pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi, dan strategi pembelajaran agama yang dapat digunakan pada lembaga sekolah. Sub bab *kedua* adalah tentang pembahasan materi akhlak. Untuk mengetahui pengertian akhlak, manfaat mempelajari ilmu akhlak, ruang lingkup akhlak serta pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan. Sub bab *keempat* berisi tentang efektifitas strategi pembelajaran. Untuk mengetahui tentang afektifitas strategi yang diterpkan. Sedangkan sub bab *ketiga* tentang pembahasan pembinaan akhlak. Untuk mengetahui pengertian pembinaan, materi pembinaan akhlak, dan tujuan pembinaan akhlak. Serta pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia dini.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, hal ini diperlukan untuk mengetahui jenis

penelitian yang digunakan. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, hal ini diperlukan untuk mengenal obyek yang dipilih. Sumber data, hal ini diperlukan untuk mengetahui sumber-sumber untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data, hal ini diperlukan untuk mengetahui teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik analisis data, hal ini diperlukan untuk mengetahui metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisa data. Pengecekan keabsahan data, untuk membuktikan kesesuaian data yang ada dengan data nyata. Tahap penelitian hal ini diperlukan untuk mengetahui cara atau prosedur penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, berisi laporan hasil penelitian pada hal ini yang mencakup Tentang gambaran umum obyek penelitian, diperlukan untuk mengenal lebih dalam mengenai obyek yang diteliti.

Pada bab kelima, membahas tentang analisa hasil penelitian pada bab ini. akan menjelaskan tentang data-data hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi penanaman nilai-nilai agama sebagai upaya pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.

Dan bab keenam, tentang kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan, hal ini diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian. Saran, hal ini diperlukan sebagai sumbang sih penulis terhadap obyek dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari strategi yang digunakan dalam membantu terlaksananya pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam penyampaian rencana tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam proses pembelajaran demi tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien. Sehingga akan mempermudah bagi siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan,

<sup>9</sup> dengan menimbang bagaimana kekuatan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau

---

<sup>9</sup> Saiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap,<sup>10</sup> yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian di atas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan

---

<sup>10</sup> Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 268

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126

sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.<sup>12</sup>

Menurut Kemp (1995) dalam strategi pembelajaran, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set meteri dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>13</sup>

Menurut Chamot (2005) dalam prinsip pembelajaran mendefinisikan strategi secara cukup luas sebagai “prosedur-prosedur yang memudahkan sebuah tugas pembelajaran. Strategi seringkali bersifat sadar dan digerakkan oleh tujuan”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>12</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Lok. Cit.*,

<sup>14</sup> Douglas Brown. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Penerjemah: Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom (Jakarta, 2007), hlm. 141

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam penerapannya strategi dapat berupa penyajian materi yang dibuat secara kreatif oleh seorang guru, misalnya dalam pembelajaran agama Islam di SD maka seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan baik secara konsep ataupun praktek. Yang berarti bahwa guru harus memiliki kepandaian dalam hal menyiapkan dan memilih suatu metode, model serta media pembelajaran yang dapat mendorong dan menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, komponen yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, antara lain:

### a. *Sequence* (urutan kegiatan pembelajaran)

Dalam kegiatan pembelajaran yang pertama kali harus dilakukan oleh guru ialah pendahuluan yang berisi tentang membuka suatu pelajaran sebagai upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penyajian, kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini,<sup>15</sup> dengan memberikan materi pelajaran yang perlu untuk disampaikan.

Menutup pembelajaran, merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar

---

<sup>15</sup> Warsita. *Op.Cit.*, hlm. 273

siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari.<sup>16</sup>

*b.* Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah, maka seorang guru memerlukan metode dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi metode merupakan bagian yang integral dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dengan demikian metode berarti cara kerja yang sistematis untuk mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

*c.* Media yang digunakan

Media berarti perantara atau pengantar,<sup>17</sup> media dapat berbentuk orang, alat elektronik, audio, multimedia dan lainnya. Media berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan.<sup>18</sup> Media yang tidak dapat menunjang dalam proses pembelajaran tentu harus disingkirkan untuk sementara

---

<sup>16</sup> LP3I Fakultas Tarbiyah, *Ketrampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 72

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 163

<sup>18</sup> Saiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 122

waktu. Jadi, media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar ialah media yang ikut memperkaya wawasan siswa.

*d.* Waktu tatap muka

Sebelum masuk ruang kelas dan berhadapan dengan siswa untuk menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu seorang guru harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan untuk menjelaskan suatu materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

*e.* Pengelolaan kelas

Kelas merupakan ruangan tempat belajar. Menyiapkan kondisi kelas secara optimal akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien. Ruang kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang dan Penciptaan lingkungan kelas yang tidak kondusif dapat membuat siswa tidak betah berada di dalamnya.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkahlaku peserta didik yang diharapkan.<sup>19</sup>Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen strategi ialah hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, waktu tatap muka dan pengelolaan kelas.

---

<sup>19</sup> Warsita, *Op.Cit.*, hlm. 275

### 3. Kriteria Efektivitas Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dalam mengajar, seorang guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi atau suasana kelas agar strategi yang dipergunakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Untuk menyatakan penggunaan suatu strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya dapat tercapai dengan baik. Maka strategi yang digunakan harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

1. Membawa siswa dari ketidak tahuan menuju pengetahuan
2. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
3. Melibatkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satu kali tatap muka
4. Dapat memotivasi siswa dengan proses pembelajaran yang menarik minat.
5. Dapat memperluas pemikiran dan wawasan siswa yang berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan.
6. Dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 179

7. Dapat merangsang siswa untuk belajar.

#### 4. Strategi Pembelajaran Agama

Perkembangan berbagai strategi pembelajaran, kini telah berkembang dengan pesat, yang bertujuan agar penyampaian ilmu atau materi dapat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat.<sup>21</sup> Adanya perbedaan daya serap anak didik, memerlukan penggunaan strategi yang tepat dalam penyampaianya. Yaitu dengan melihat tujuan, aktivitas, *individuallitas* dan *integritas*.

Dalam strategi pembelajaran agama, sama halnya dengan strategi pembelajaran pada materi umum yang tidak dapat dengan mudah menggunakan atau memilih salah satu strategi tanpa melihat pada materi dan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan misalnya strategi ekspositori dan inquiry. Namun lebih ditekankan pada afeksi siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran agama berorientasi pada nilai-nilai luhur dari Allah Swt. dan harus diinternalisasikan ke dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat diabaikan. Hal ini berkenaan dengan dalil al-Qur'an yang memerintahkan untuk mengajak dalam ajaran Islam dengan cara yang baik.

---

<sup>21</sup> Binti Maemunah, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jogjakarta: Teras), hlm. 81

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَّهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q. S. An-Nahl: 125)<sup>22</sup>

Ada beberapa macam strategi pembelajaran jika dilihat dari proses penyampaian dan pendekatan pembelajaran akhlak yang dapat diterapkan yaitu:

#### **a. Macam-macam Strategi pembelajaran dilihat dari proses penyampaian**

##### **1) Strategi pembelajaran ekspositori**

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal, dalam arti disampaikan dalam bentuk bertutur atau bercerita.

Dalam sistem belajar mengajar ini, seorang guru diharuskan untuk menyiapkan bahan atau materi pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap. Sehingga keberadaan anak didik hanya menyimak dan mencerna untuk menguasai materi yang telah diberikan.

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.<sup>23</sup> Karena proses pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu saja, akan tetapi

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 383

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 181

berlangsung pada waktu selanjutnya. Jadi, guru harus membantu siswa untuk menguasai materi dan menekankan pada pemahamannya.

Penggunaan strategi ekspositori ini biasanya pada materi pembelajaran yang bersifat konsep atau teori yang harus dijelaskan secara lisan misalnya tentang ketauhidan yang memerlukan penjelasan secara detail agar tidak terjadi kesalah fahaman pada diri siswa.

## 2) Strategi pembelajaran inkuiri

Dalam strategi ini, guru bertugas sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar berfikir. Dengan menggunakan srategi inkuiri maka perhatian seorang guru lebih ditekankan pada pemahaman literal (*harfiah*) siswa dari apa yang telah diajarkan melalui berbagai pertanyaan yang memerlukan pemikiran lebih jauh.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri.<sup>24</sup> Guru hanya perlu untuk mengarahkan (*directing*) siswa. Hal ini, karena siswa dituntut untuk bekerja keras dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri antara lain:

a) Menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan inti masalah.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 198

b) Aktifitas yang dilakukan siswa ialah untuk mencari atau menemukan jawaban sendiri dari sebuah pertanyaan.

c) Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

### 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Ciri utama dari strategi ini ialah pembelajaran yang berangkat dari asumsi bahwa belajar itu dimulai dari pengalaman yang dimiliki siswa. Konsep utamanya yaitu menekankan bagaimana proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Pada strategi ini, penyelesaian masalah bersifat terbuka intinya antara guru dan siswa dapat mengembangkan atau menambah pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya, karena jawaban dalam penyelesaian masalah belum dirumuskan secara jelas.

### 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Dalam strategi pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan menggunakan pengalaman siswa sebagai titik tolak kegiatan berfikir. Konsep utamanya adalah pengembangan kerangka berfikir melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak dengan menggunakan bahasa secara verbal.

### 5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi dengan cara pengelompokan siswa. Dalam strategi ini lebih menekankan pada proses kerjasama antar siswa. Kelompok dapat dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Perbedaan individu dalam belajar, terutama apabila kelas itu bersifat *heterogen* dalam belajar.
  - b) Perbedaan minat belajar. Dengan pertimbangan ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas para siswa yang mempunyai minat yang sama.
  - c) Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan diberikan.
  - d) Pengelompokan berdasarkan wilayah tempat tinggal.<sup>25</sup>
- 6) Strategi pembelajaran kontekstual

Disebut juga dengan model observasi, karena dalam proses pembelajarannya memerlukan keterlibatan siswa secara penuh dalam melakukan observasi untuk mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan materi nyata serta agar siswa mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Strategi pembelajaran afektif

Pada strategi ini yang lebih ditekankan adalah pembelajaran tentang nilai, yaitu perilaku untuk menentukan seseorang tentang baik atau buruknya. Hal ini karena afektif berhubungan dengan nilai yang sulit untuk diukur. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 73

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 272

## **b. Macam-macam strategi pendekatan pembelajaran akhlak.**

Dalam pendekatan pembelajaran akhlak terdapat beberapa strategi antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi klasikal

Dalam model pembelajaran klasikal pemberian materi diberikan oleh guru secara bersamaan sesuai dengan tingkatan kelas-kelas yang ada. Biasanya guru memberikannya dengan berceramah di depan kelas dihadapan para siswa. Dalam model ini mencerminkan kemampuan guru secara penuh dalam menguasai kelas, hal ini disebabkan keefisienan dalam pembelajaran ini secara bersama-sama.

### 2. Strategi pembelajaran individual

Dalam model ini, secara umum pembelajaran ditekankan pada peran individu-individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun tiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan. Biasanya bentuk ini berupa modul, independent study, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

### 3. Strategi interaksi sosial

Pendekatan atau strategi interaksi sosial adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana hubungan sosial antara siswa yang satu dengan yang lain sangat diperhatikan. Dalam hal ini dapat dikatakan interaksi sosial sangatlah menekankan pada praktek sosial siswa khususnya dalam pengembangan akhlak anak menuju yang lebih baik. Pendekatan ini pada hakikatnya bertolak pada pemikiran pentingnya

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 184

hubungan pribadi. Dalam hal ini sebagai perkembangan akhlak terhadap sesama melalui interaksi sosial dengan teman, baik satu angkatan atau teman sebaya maupun teman beda angkatan.<sup>28</sup>

Langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh oleh guru antara lain:

- a) Guru melemparkan masalah kepada para siswa dalam bentuk materi kesosialan.
- b) Siswa menelusuri masalah tersebut dengan bimbingan dari guru
- c) Siswa diberi tugas untuk menganalisis permasalahan yang sesuai dengan situasi siswa.
- d) Dalam memecahkan masalah, siswa diminta untuk berdiskusi.
- e) Siswa mencatat poin penting hasil diskusi
- f) Diadakan pembahasan kembali terhadap permasalahan tersebut secara bersama-sama.

#### 4. Strategi pusat perhatian

Dalam model pembelajaran ini penekanannya pada kemaksimalannya penggunaan sekolah sebagai pusat dari pada pendidikan anak. Dalam hal ini sekolah sebagai laboratorium guna mengadakan penyelidikan demi kebaikan sistem pendidikan dan pengajaran.<sup>29</sup> Pada pembelajaran ini terdapat beberapa ciri khusus atau poin penting antara lain:

- a) Sekolah berhubungan langsung dengan alam sekitar
- b) Pendidikan dan pengajaran didasarkan atas perkembangan anak
- c) Sekolah kerja

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 179

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 181

- d) Pendidikan yang fungsional dan praktis
  - e) Pendidikan bersifat masalah susila dan sosial
  - f) Kerjasama antara rumah dan lembaga sekolah
  - g) Mempergunakan alat baru dalam pendidikan oleh siswa sendiri.
5. Strategi pembelajaran alam sekitar

Dalam strategi ini terdapat prinsip dasar di dalamnya antara lain:

- a) Guru dapat memperagakan langsung ilmu yang diberikan, misalnya masalah akhlak.
- b) Dalam strategi ini siswa dituntut untuk selalu aktif dan bekerja, dalam arti siswa tidak hanya duduk untuk menulis serta mendengarkan.
- c) Strategi ini memungkinkan adanya pengajaran secara totalitas.
- d) Pada model ini siswa diberi bahan yang apersepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalitas.
- e) Dengan menggunakan model pembelajaran ini, maka dapat memberi apersepsi emosional yang tinggi kepada siswa.

Dalam pengajaran alam ini sekitar ini, anak dibawa untuk tetap bisa mengetahui barang atau teori sekaligus prakteknya secara langsung. Pengajaran dalam hal ini tidak selalu mengacu pada pengajaran selanjutnya atau materi yang telah ada akan tetapi jauh lebih meluas pada materi yang lain yang bersifat umum, secara teoritis dalam strategi ini siswa diajak langsung fenomena perkembangan akhlak yang ada dilapangan secara langsung.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Op.Ci.*, hlm. 180

#### 6. Strategi pembelajaran sekolah kerja

Dalam strategi pembelajaran model ini, sekolah berkewajiban menyiapkan dan mencetak warga negara yang baik, sesuai dengan aturan yang ada, dalam prakteknya seorang guru terjun langsung bekerja, membimbing, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada anak didik secara langsung.<sup>31</sup>

#### 7. Strategi pembelajaran konstruktivis

Strategi pembelajaran ini lebih menekankan bahwa pembelajaran di luar kelas atau di luar sekolah yang utama. Pengetahuan siswa diperoleh dari pengalaman di luar lingkungan sekolah atau pada alam sekitar siswa itu sendiri.

Dalam hal ini, pengarahan pengetahuan oleh guru secara langsung. Akan tetapi setiap sesuatu yang menambah pengetahuan siswa adalah guru dalam arti yang luas.<sup>32</sup>

### **c. Metode dalam pembelajaran akhlak**

Ragam dan jumlah metode dalam pembelajaran sesungguhnya banyak sekali dan hampir tidak terhitung jumlahnya oleh jari-jari tangan, jika dilihat dari metode mengajar yang paling sederhana atau tradisional hingga yang paling modern. Dalam pembelajaran akhlak, metode yang sering digunakan antara lain:

#### 1. Metode pembiasaan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 183

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 188

Adalah proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak dapat dikatakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>33</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik sebagai awal proses pendidikan ketika anak didik berusia kecil. Pembiasaan juga merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Pembinaan akhlak dan rohani seseorang tidak cukup hanya dengan cara menasehati. Tetapi memerlukan praktek-praktek nyata sebagai nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan membentuk akhlak yang mulia dalam pribadinya sehingga akan tampak dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Syarat-syarat menggunakan metode pembiasaan:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.

Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.<sup>34</sup>

## 2. Metode keteladanan

Adalah suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik

---

<sup>33</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputata Pers, 2002), hlm. 110

<sup>34</sup> Binti Maemunah, *Op.Cit.*, hlm. 97

maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan lain-lain.<sup>35</sup>

### 3. Metode ceramah

Yakni suatu metode pembelajaran dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain.<sup>36</sup> Dasar hadis penggunaan metode ceramah

بلغوا عني ولو آية

Artinya: “Sampaikanlah olehmu walaupun satu ayat”

Hal ini berkenaan dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam al-Qur’an.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ  
بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”(Q.S. Yusuf: 2-3)<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm. 120

<sup>36</sup> Binti Maemunah, *Op.Cit.*, hlm. 119

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.317

#### 4. Metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting untuk membangkitkan semangat dan minat siswa serta untuk mengembangkan pola pikir, hal ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan materi oleh siswa.

Firman Allah Swt. Yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

” Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. An-Nahl: 43)<sup>38</sup>

#### 5. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah.<sup>39</sup> Aplikasi metode ini dengan melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok.

#### 6. Metode drill (latihan)

Latihan adalah metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Metode latihan ini bertujuan agar pengetahuan dan kecakapan dapat dimiliki siswa secara penuh,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 370

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 205

misalnya dalam pembelajaran atau latihan membaca al-Qur'an dan ibadah.

#### 7. Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan pembelajaran dengan cara pemberian tugas kepada siswa. Pemberian tugas yang dimaksud ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan hasil tersebut diperiksa oleh guru. Dalam istilah lain metode resitasi dikenal dengan pekerjaan rumah.

## **B. Pembahasan Materi Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak ialah sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sejak ia lahir, hingga menjadi kepribadian yang menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan secara spontan.

Pengertian akhlak dalam Islam lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang dibawa oleh agama-agama lain atau para filosofi. Akhlak Islam membingkai setiap hati antar manusia dan juga dengan makhluk hidup lainnya. Nilai akhlak menurut pandangan Islam adalah setiap kebaikan yang dilakukan manusia dengan kemauan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula.<sup>40</sup>

Menurut pendekatan etimologi perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari bentuk *mufrad*-nya yaitu kata *khuluqun* yang mempunyai

---

<sup>40</sup> Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*, Tulus Musthofa ( Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004) , hlm. 19

arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat.<sup>41</sup> Dari maksud di atas maka, pengertian akhlak mengandung artian bahwa adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan makhluk dengan makhluk.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut.

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>42</sup>
- b. Abdul Karim Zaidan dalam kuliah akhlak mengatakan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>43</sup>
- c. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>44</sup>
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak kesucilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.<sup>45</sup>
- e. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.

---

<sup>41</sup> Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

<sup>42</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2005), hlm. 2

<sup>44</sup> Yatimin Abdullah, *Lok Cit.*, hlm. 3

<sup>45</sup> *Ibid.*.

- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
  - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terlahir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>46</sup>
- f. Imam Al-Ghozali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>47</sup>
- g. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>48</sup>
- h. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).<sup>49</sup>
- i. Ibn Miskawaih (w. 1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>50</sup>
- j. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 4

<sup>47</sup> Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 2

<sup>48</sup> Yatimin Abdullah, *Lok.Cit.*, hlm. 4

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

“*Khuluk ialah membiasakan kehendak*”

Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.<sup>51</sup>

Yang dimaksud dengan ‘aadah ialah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang, dan dalam mengerjakannya dengan adanya kecenderungan hati kepadanya, dan pengulang perbuatan yang banyak, sehingga dalam mengerjakannya tanpa pemikiran lagi.

Sedangkan yang dimaksud dengan iradah ialah pengambilan atau menentukan keputusan suatu perbuatan setelah kebimbangan.

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia dalam melakukan perbuatan tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Jika perbuatan yang ia lakukan adalah perbuatan yang baik, maka disebut sebagai akhlak *mahmudah* namun jika sebaliknya disebut sebagai akhlak *madzmumah*.

## **2. Manfaat mempelajari ilmu akhlak**

Akhlak sangat penting bagi manusia, karena akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia<sup>52</sup> turun menjadi martabat binatang. Manusia yang telah hilang akhlaknya akan sangat berbahaya dari pada

---

<sup>51</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 2

<sup>52</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 17

binatang buas yang sesungguhnya. Dengan hilangnya akhlak dari diri manusia maka kehidupan manusia akan menjadi kacau balau dan berantakan. Tidak peduli lagi terhadap hal yang baik atau buruk yang halal atau haram.

Dengan pentingnya akhlak sehingga nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk membawa dan menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”.<sup>53</sup>

Manfaat ilmu akhlak sangat penting diantaranya adalah:

- a. Ilmu akhlak dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan prilaku.<sup>54</sup>
- b. Dapat menjelaskan kepada orang sebab untuk memilih perbuatan yang baik dan bermanfaat.<sup>55</sup>
- c. Dapat membendung dan mencegah terhadap keinginan nafsu dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif.
- d. Manusia banyak mengerti akan sebab melakukan suatu tindakan atau tidaknya dengan memilih perbuatan yang memiliki nilai kebaikan yang lebih besar.
- e. Mengerti bahwa perbuatan baik akan menolong untuk menghadapi perbuatan dengan penuh minat dan kemauan.

---

<sup>53</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, hlm. 330

<sup>54</sup> Zahruddin, Hasanuddin Sinaga. *Op.Cit*, Hal 16

<sup>55</sup> *Ibid.*.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa manfaat ilmu akhlak ialah dapat menjadikan seseorang untuk mengetahui tentang baik dan buruknya suatu perbuatan.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa akhlak ialah tingkah laku manusia dalam pergaulan, sehingga dalam pokok pembahasan berisi tentang sifat manusia yang akan ditentukan nilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu ataupun masyarakat. Jika dilihat dari lahirnya akhlak manusia dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja
- b. Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tak disengaja<sup>56</sup>

Jenis perbuatan dalam kategori yang disengaja ialah perbuatan akhlaki, misalnya seseorang dengan sengaja membangun rumah, maka dapat dilihat nilai baik dan buruknya. Sedangkan yang kedua tidak termasuk lingkup akhlak karena tidak disengaja oleh sipelaku. Misalnya seseorang yang memicingkan mata ketika terkena bias cahaya pada matanya.

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*) terdiri dari: akhlak yang diperintah (*al-awamir*), dilarang (*an-nawahi*), dibolehkan (*al-mubahat*), dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 10

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 5

- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*) yang terdiri dari: kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-usul wa al-furu'*), kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwa*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).<sup>58</sup>
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtima'iyah*) terdiri dari akhlak yang dilarang (*al-mahzhurat*), diperintah (*al-awamir*), dan kaidah-kaidah adab (*qawa'id al-adab*).<sup>59</sup>
- d. Akhlak bernegara
- e. Akhlak beragama

#### **4. Pentingnya Berakhlak Mulia Dalam Kehidupan**

Akhlak sangat berpengaruh dan sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab, manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi ini. terlebih dengan kehidupan yang syarat dengan persaingan hidup. Hal ini dikarenakan manusia hidup di dunia memerlukan sosialisasi dengan yang manusia yang lain, dalam berintegrasi maka manusia memerlukan tata krama atau akhlak sebagai upaya untuk bersosial yang baik sehingga dapat berbaur dalam kehidupan bersama.

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam

---

<sup>58</sup> *Ibid.*.

<sup>59</sup> *Ibid.*.

mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.<sup>60</sup>

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa seseorang yang melakukan kebaikan itu ialah untuk dirinya sendiri begitu juga sebaliknya, jika seseorang melakukan kejahatan tak lain untuk dirinya pula.

..... إِنَّ أَحْسَنُكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ج

Artinya:

" Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri..."(Q.S. Al-Isra': 7)<sup>61</sup>

Pada intinya akhlak yang baik maka, akan mendatangkan kebahagiaan bagi pelakunya, karena akan disenangi oleh orang lain, karena manusia yang hidup tanpa memiliki akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya.

## C. Pembahasan Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan diambil dari kata bina yang berarti bangun atau dapat diartikan sebagai akselerasi secara bertahap dalam tempo untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dari pada sumber daya manusia.<sup>62</sup>Jadi pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana,

<sup>60</sup> Asmaran, *Op.Cit.*, hlm. 53

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 385

<sup>62</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Intan Pariwara, 1998), hlm. 87

teratur, dan terarah serta bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dari segala aspek.

Dalam istilah lain pembinaan diartikan sebagai cara menanamkan dan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak didik sehingga menjadi terbiasa. Pembiasaan disini dilakukan untuk membiasakan agar anak didik mampu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian anak didik.<sup>63</sup> Yang berorientasi pada proses mendidik yang tertuju dalam penyempurnaan akhlak atau budi pekerti. Oleh karena itu, pembinaan lebih terfokus pada pembentukan pribadi siswa dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama. Agar anak didik mampu untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan target pendidikan.<sup>64</sup> Dalam penanaman akhlak tidaklah mudah, karena bukan sekedar memenuhi otak siswa dengan segala ilmu yang belum mereka ketahui tetapi lebih tertuju pada penanaman nilai-nilai secara Islami sehingga akan membentuk pribadi yang berakhlak tinggi atau mulia.

Dari beberapa keterangan di atas, maka pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya pembentukan kepribadian anak didik.

---

<sup>63</sup> Ahmad Munjin Nasih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009) , hlm. 5

<sup>64</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:Uin Malang Press), hlm. 10

## 2. Materi Pembinaan Akhlak

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka materi yang diberikan dalam membina akhlak siswa harus berdasarkan dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas.

Secara umum sejak awal permulaan Islam datang, materi yang diajarkan oleh Rosulullah kepada umatnya adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik materi yang menyangkut keperluan kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>65</sup>

Dalam kaitan sosial, maka tidak akan lepas dari masalah akhlak maka materi yang berguna ialah yang dapat membentengi manusia atau siswa dengan moral yang baik, sehingga dapat membersihkan jiwa mereka dari sifat-sifat yang tercela. Misalnya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik serta memberi teladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak Islam merupakan amalan yang bersumber dari keimanan, jadi dalam pengajarannya harus dapat menuntun manusia pada tingkah laku yang baik dan menjauhkan yang buruk serta dapat mengatur untuk menuju pancaran petunjuk Allah Swt.

### **Macam- macam akhlak**

Pada dasarnya untuk menentukan baik dan buruk suatu perbuatan itu ditentukan oleh akhlaknya. Dalam Islam masalah akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak *mahmudah* (akhlak yang baik atau terpuji)

---

<sup>65</sup> Fatah Yasin. *Op.Cit.*, hlm. 121

b. Akhlak *madzmuumah* (akhlak buruk atau tercela)

Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang mulia yang diridhoi oleh Allah Swt. Dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala yang dilarang dengan mengikuti sunah Rosulullah karena akan mencegah kita pada perbuatan yang mungkar. Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ

Artinya:

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*<sup>66</sup>

Materi akhlak adalah materi yang berhubungan dengan sosialisasi (*muamalah*) manusia dengan sesama baik secara individu maupun kelompok, akan tetapi juga tidak boleh dilupakan bahwa masalah akhlak ini pada hakikatnya tidak terbatas pada jalinan manusia saja, melainkan juga mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

1) Akhlak manusia terhadap Allah Swt

Akhlak manusia terhadap Allah Swt. Sangat banyak sekali yakni segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam. Antara lain: taqwa, beriman kepada Allah Swt, tidak menyekutukannya, rajin beribadah, menjaga batas aturan (*muraqabah*), mentauhidkan Allah, cinta dan ridha,

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 80

ikhlas, khauf dan raja’, tawakal, syukur, taubat dan lainnya. Ayat yang berhubungan dengan iman antara lain:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya:

“ Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.(Q. S. Al-Ahzab: 71)<sup>67</sup>

إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٧٢﴾ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

Artinya:

”kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. (Q.s al-Furqaan: 70-71)<sup>68</sup>

- 2) Akhlak terhadap Rasulullah. Misalnya: mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaatinya, mengucapkan shalawat dan salam.
- 3) Akhlak manusia terhadap diri. Misalnya: shidiq, amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja’ah, tawadhu’, malu, sabar, pemaaf, rendah hati, optimis, dan memenuhi kebutuhan lahir maupun batin.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 604

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 511

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Q.S Al-Baqarah: 195)<sup>69</sup>

- 4) Akhlak terhadap keluarga, antara lain berbuat baik kepada ibu bapak, tidak berkata kasar, kasih sayang terhadap suami/istri, tanggungjawab terhadap anak, menjaga anak, menyayangi saudara, bersilaturahmi dan lainnya.

Ayat yang berkaitan dengan berbuat baik kepada keduaorang tua:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q. S Luqman: 14)<sup>70</sup>

- 5) Akhlak manusia terhadap masyarakat antara lain: bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat dan ukhuwah Islamiya, tidak mencela orang, tidak berbantah-bantahan, memelihara lidah, tidak mengejek, menggunjing, menghina, dusta dan lain sebagainya
- 6) Akhlak manusia terhadap negara misalnya: musyawarah, menegakkan keadilan, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 7) Akhlak manusia terhadap makhluk lain misalnya: menyayangi binatang, memberi makan binatang peliharaan, dan tidak menebang pohon sembarangan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 87

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 581

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak madzmuumah atau akhlak tercela adalah akhlak yang akan membawa pelaku pada kesengsaraan, contoh akhlak tercela ini adalah: sombong, ujub, kikir, riya', boros, dan dusta

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

#### Tujuan Pembinaan Akhlak

Setiap perbuatan memiliki tujuan yang ditetapkan, dalam pembinaan akhlak bertujuan menjadikan manusia yang bertaqwa yang berarti melaksanakan segala perintah syariat agama dan menjauhi segala larangan agama. Seseorang yang bertawa tentulah orang yang memiliki akhlak mulia dan berbudi luhur terhadap sesama.

Dalam pendekatan diri kepada Allah SWT manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah selain latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Sholat erat hubungannya dengan *akhlaqul karimah*,<sup>71</sup> seperti yang difirmankan Allah dalam surah Al-'Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-

<sup>71</sup> Yatimin Abdullah , *Op.Cit.*, hlm. 6

*perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(Q.S. Al-‘Ankabut: 45)<sup>72</sup>

Sholat merupakan perbuatan yang dapat mencegah hal-hal yang mungkar. Demikian juga dengan ibadah yang lain seperti halnya puasa yang dapat membentuk kepribadian seseorang agar berbuat kebaikan.

Melihat dari pemahaman di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak ialah untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Membina dan mendidik akhlak siswa di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus seperti yang kita harapkan tanpa adanya suatu rintangan yang mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Sebagai orang tua mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap anaknya seperti halnya dalam pembinaan akhlak. Hal ini telah tercantum dalam Al-Qur’an dalam surat Luqman ayat 12, 13 dan 17 yang menjelaskan tentang cara mendidik anak.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

---

<sup>72</sup> Al-Qur’an Dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 566

*“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".( Q.S Luqman:12-13)<sup>73</sup>*

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”( Q.S Luqman:17)<sup>74</sup>*

Jika orang tua sejak dini tidak mau memperhatikan dan membiarkan anaknya tanpa memberikan pandangan, pendidikan dan pengertian agama yang memiliki kaitan terhadap akhlak, tentulah akan berpengaruh terhadap proses pendidikan anak yang diterima di sekolah maupun tempat ia belajar mengaji. Orang tua yang menganggap remeh dalam menjalankan agama akan menyebabkan anak meniru perbuatannya.

#### b. Faktor lembaga pendidikan

Sekolah mempunyai fungsi dalam membentuk jiwa keagamaan pada peserta didiknya, terutama pada materi pendidikan agama Islam sebagai lanjutan pengetahuan yang didapat dari dalam lingkungan keluarga. Oleh karenanya seorang guru agama Islam harus mampu mengubah sikap anak didiknya sehingga dapat menerima materi

<sup>73</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 581

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 581

pendidikan agama Islam kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor lingkungan pergaulan

Anak yang hidup pada lingkungan masyarakat pesantren yang memiliki tata krama luhur, akan mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlaknya, begitu juga dengan anak yang hidup pada masyarakat yang moralnya rusak, tentu akan rusak pula akhlaknya. Hal ini disebabkan adanya pergaulan yang memungkinkan untuk saling mempengaruhi.

Memahami dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang amat besar dalam membentuk kepribadian anak karena orang tua merupakan guru pertama yang dikenal anak, selain itu hal yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan yang memiliki tugas sebagai penerus dalam membina akhlak setelah keluarga. Dan lingkungan atau pergaulan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam segi moralnya karena kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif.

#### **4. Pentingnya Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan Pada Usia Dini.**

Kehidupan manusia melalui beberapa fase dimulai dari masa bayi hingga dewasa, pada masa bayi seorang anak tidak mengetahui apa-apa, sebagaimana telah tersebut dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-nahl:78)<sup>75</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa manusia lahir tanpa mengetahui apa-apa, orang tua serta lingkunganlah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pribadinya, sehingga pada masa ini seharusnya diberikan pendalaman nilai-nilai akhlak yang baik.

Dalam sebuah hadis dijelaskan, yang menjadikan seseorang nasrani, yahudi atau majusi adalah orang tuanya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يَعرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَبُؤَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ  
(رواه البخارى)

Artinya:

“Setiap bayi yang lahir atas fitrah (suci) hingga lisannya bisa berbicara, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya memeluk yahudi, nasrani atau majusi.” (H. R Bukhari)<sup>76</sup>

Usia dini merupakan usia yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama, pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai segi, seperti kognitif, afektif maupun psikomotor. Jadi, dalam kaitannya penanaman nilai, harus melibatkan setiap unsur dan elemen yang dapat menunjang terjadinya reaksi positif terhadap anak. Penanaman nilai agama yang digabungkan dengan pelatihan dan pembiasaan. Akan menjadikan pribadi anak berkembang secara optimal. masa anak-anak merupakan masa pembentukan, sehingga segala sesuatu yang ditanamkan

<sup>75</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Op.Cit.*, hlm. 374

<sup>76</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Al-Jami'ash-Shaghir Wa Ziyadatuhu (jilid 3)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 337

pada masa ini akan mudah diserap dan akan teringat atau terbawa hingga dewasa.

Pribadi Islami akan muncul hanya jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada masa usia dini, merupakan usia yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama, karena akan mempengaruhi kepribadiannya hingga dewasa.

---

<sup>77</sup> Wahyudi Dan Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan Anak Untuk Usia Dini di Pra Sekolah Islam* (Jakarta: Gramedia, 2005) , hlm. 28

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.<sup>78</sup>

Dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat kualitatif.

Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis ataupun tidak tertulis dari sumber dan perilaku yang diamati. Atau disebut sebagai suatu metode penelitian yang mengedepankan data-data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi apapun tanpa adanya manipulasi data yang ada.

Sedangkan bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yakni berupa gambaran- gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini.

Maka, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan. Karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

---

<sup>78</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 103

Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 November 2010 sampai pada tanggal 30 April 2011, Peneliti hadir di lapangan selama 12 (dua belas kali) pertemuan. Pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga digunakan peneliti untuk observasi lapangan dan pengenalan lebih jauh terhadap guru, siswa dan sekolah. Sedangkan pertemuan keempat hingga pertemuan terakhir, yakni pertemuan kedua belas digunakan sebagai penelitian guna pembahasan variabel yang terdapat pada pokok penelitian.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>79</sup> Peneliti senantiasa berhubungan dengan subyeknya ketika berada dalam lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan ikut berperanserta secara langsung untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peranserta peneliti ini akan dapat terwujud seutuhnya apabila peneliti telah membaaur secara fisik dengan obyek yang ditelitinya.

Kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti yang bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas yaitu hanya sebagai pendukung tugas penelitian.

---

<sup>79</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian ini adalah SDN 1 Pupus Ngebel, tepatnya berada di dusun Thok Lumpang kecamatan Ngebel, Ponorogo. Hal ini dikarenakan SDN 1 Pupus Ngebel merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Alasan lain yang dapat dipaparkan oleh peneliti dalam meneliti sekolah ini sebagai lokasi penelitiannya, dikarenakan SDN 1 Pupus Ngebel merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menginginkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dengan baik sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari segi akhlakunya sebagai bekal mereka untuk berbaur dengan masyarakat luas yang ada di sekitar mereka.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah subyek dari mana asal data tersebut. Yang dimaksud dengan data ialah data yang mempunyai kaitan dengan penanaman nilai-nilai agama yang dilaksanakan sekolah sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa SDN 1 Pupus Ngebel. Dan upaya untuk mengetahui hal tersebut maka sangat diperlukan sumber-sumber yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan.

Data-data yang ada merupakan data yang penting sebagai penguat suatu permasalahan serta diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data-tersebut berasal dari sumber data antara lain :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan guru Agama.

Informan itu sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.<sup>80</sup>Data primer dalam penelitian ini meliputi data-data dari hasil wawancara dengan para responden .

2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang memiliki kaitan terhadap penanaman nilai-nilai agama yang dilaksanakan sekolah sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswa SDN 1 Pupus Ngebel.

Maka, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari informan yang terkait dalam penelitian, dokumentasi atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1). Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu cara atau kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) , hlm. 90

<sup>81</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 46.

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>82</sup>

Dalam metode observasi, peneliti menggunakan dua jenis observasi yaitu secara samar dan terus terang. Observasi secara samar digunakan untuk mengetahui hal-hal yang bersifat kejadian misalnya fenomena. Sedangkan observasi secara terus terang dilakukan untuk mendapatkan data dari subyek yang dibutuhkan, dalam hal ini, berarti subyek yang diteliti mengetahui keberadaan peneliti, sehingga akan terjalin hubungan antara peneliti dengan subyek.

Metode observasi ini digunakan untuk mengukur atau menilai suatu hasil dan proses belajar, tingkah laku, pengajar dan peserta didik termasuk di dalamnya sarana dan prasarana.

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

a)). Pengamatan partisipatif

yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi dalam mengambil bagian kegiatan subyeknya.

b)). Pengamatan sistematis

Pada pengamatan sistematis pelaksanaannya lebih terfokus. Apa yang akan diteliti melalui pengamatan telah disusun dengan rinci berdasarkan kategori-kategori masalah yang hendak diteliti.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal: 146

<sup>83</sup> Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, 2009, hlm. 83.

### c)). Pengamatan Eksperimental

pengamatan eksperimental ini dilakukan untuk mengamati mengenai gejala perubahan yang muncul sebagai akibat dari perlakuan peneliti terhadap subyeknya. Atau sering di kenal sebagai pengamatan sebab akibat.

Jadi metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati situasi-situasi dalam proses penelitian.

## 2). Metode Interview

Metode interview adalah salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian dan dikerjakan secara sistematis tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Dalam metode ini terdapat dua pihak yang saling berlainan yaitu masing-masing memiliki kedudukan yang berbeda, dimana salah satu pihak sebagai penggali informasi, sedangkan pihak yang lain menjadi sumber informasi.

Interview dapat digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatik dengan interview mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga

melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>84</sup> orang-orang tersebut sebagai informan yang akan menjadi sumber data. Orang yang menjadi informan merupakan orang-orang yang sengaja dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri yang spesifik yang dimiliki oleh orang tersebut. Misalnya berdasarkan jabatan yang dimiliki.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan metode interview adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pengaju pertanyaan dan subyek yang diwanwancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

### 3). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan penting yang berada di SDN 1 Pupus Ngebel. Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>85</sup>

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa siswi.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Lexy J Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 186

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 13

<sup>86</sup> M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

Jadi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan, arsip-arsip tentang struktur suatu lembaga.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.<sup>87</sup>

Karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data. Kemudian data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dengan tehnik pengelompokan data untuk diambil kesimpulan. Dalam pengelompokan data hingga pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara meringkas diskriptif data menjadi diskriptif terfokus untuk memadukan data yang otentik dengan berfikir secara induktif dan deduktif, kemudian disajikan dalam bentuk yang sempurna.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang

---

<sup>87</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103

sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apa penjelasan yang diberitakan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya atau terjadi.

Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

### 1. *Triangulasi*

Merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut. Melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik. Hasil dari observasi dapat dicek dengan hasil wawancara untuk membaca laporan serta melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data yang ada.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data mengenai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak tidak hanya cukup dengan mewawancarai satu orang, akan tetapi perlu untuk mewawancarai staf-staf dan pihak yang lainnya. Di samping itu, peneliti memerlukan beberapa dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Ngebel yang berkenaan dengan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak.

### 2. *Member check*

*Member check* bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip catatan hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian didiskripsikan dan memaknai data secara sistematis.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Pengajuan judul proposal kepada jurusan yakni jurusan Pendidikan Agama Islam
- b. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing proposal
- c. Melakukan kajian pustaka
- d. Menyusun metode penelitian yang digunakan
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan fakultas yang ditujukan kepada SD Negeri 1 Ngebel.

### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan dan pengolahan data dengan cara:

- a. Melakukan observasi langsung di SD Negeri 1 Ngebel
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- c. Menggali dan mencari data penunjang dengan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis.

### 3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi pada dosen pembimbing

- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian pada pihak yang berwenang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SDN 1 Pupus Ngebel**

Sekolah dasar ini berdiri sejak 33 tahun yang lalu. Tepatnya pada tahun 1978. SDN 1 Pupus Ngebel merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Jika menilik latar belakang sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Impres. Sehubungan dengan pengelolaan sekolah yang baik, maka sekolah tersebut berganti nama dan terbentuklah Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus yang berdiri hingga saat ini.

Adapun kepala sekolahnya dimulai dari tahun berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian yaitu:

- a. Bapak Kurnadi
- b. Bapak Sungkono
- c. Bapak Panji
- d. Bapak Bambang Hudojo, A. Ma. Pd
- e. Bapak Suyitno, S. Pd

Penjelasan lebih lanjut mengenai latar belakang berdirinya sekolah ini adalah sebagai berikut :

- a. Banyak anak-anak di sekitarnya yang tidak mendapatkan pendidikan sekolah, alasannya jauh dari kota atau sekolah sejenis.
- b. Untuk menampung anak-anak yang keberadaan ekonomi orang tuanya kurang mampu.

- c. Karena tidak adanya pendidikan dasar di daerah tersebut. Walau ada jaraknya cukup jauh.
- d. Membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menunjang program pendidikan dasar 6 tahun.

Dalam perkembangannya Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus ini senantiasa mengalami kemajuan yang cukup berarti dilihat dari peran serta masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya untuk dididik menjadi manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berkat pertolongan Allah SWT, dan diikuti dengan semangat yang tinggi dari semua pihak, maka perkembangan Sekolah Dasar ini meningkat dengan kelengkapan tenaga pengajarnya.

## **2. Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah ini terletak di Dusun Thok Lumpang Desa Pupus Kecamatan Ngebel Ponorogo. Luas wilayah untuk sekolah ini dapat dikatakan luas untuk sekolah dasar, yaitu 3.136 M<sup>2</sup>. Untuk dunia pendidikan letak dari geografis sekolah ini dapat dikatakan strategis dengan beberapa kriteria misalnya, jauh dari keramaian kota atau dari kebisingan kota.

Adapun batas-batas sekolah dasar ini adalah sebagai berikut :

- Di sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat
- Di sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat
- Di sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- Di sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat

Lokasi sekolah ini dapat dikatakan strategis karena keadaan iklim yang dingin yang sangat potensial untuk mengembangkan pendidikan. Karena tujuan penempatan sekolah dasar ini akan sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta terampil untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya tujuan berdirinya sekolah ini mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah yang tercermin dalam hal sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa, berbudaya dan mandiri dilandasi iman dan taqwa”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.
2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif, dan kerja keras sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Membangun citra sekolah mandiri, dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

1. Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2. Peserta didik sehat jasmani dan rohani.
3. Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan terampil untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Peserta didik kreatif terampil dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

### 3. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus

Tabel 4.1

Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101051120015
NPSN	20510659
NIS	100150
Nama sekolah	SDN 1 Pupus
Otonomi Daerah	Ponorogo
Kecamatan	Ngebel
Desa	Pupus
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63493
Jarak Sekolah Sejenis Terdekat	5 Km
Sekolah Didirikan Tahun	1978
Bentuk Sekolah	Biasa
Status Sekolah	Negeri

Predikat	B
Dengan Nilai	80.59
Kegiatan Sekolah	Pagi
Luas Tanah	3.136 M <sup>2</sup>
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah Dengan Kecamatan	10 Km
Jarak Ke Pusat Kota	45 Km

*Sumber: Dokumen SDN 1 Pupus tahun 2011*

#### 4. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pada suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk sampai pada pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdaya-gunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana penunjang perkembangan sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

#### Fasilitas Sekolah

No	Nama	Jumlah
1	Luas tanah seluruhnya	3.136 M <sup>2</sup>

2	Ruang kelas	6 ruang
3	Ruang guru	1 ruang
4	Ruang olah raga	1 ruang
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Kamar mandi/WC	1 ruang
7	Gudang	1 ruang
8	Lapangan volly	1 tempat

*Sumber: Tata Usaha SDN 1 Pupus 2011*

Selain itu perlengkapan sekolah yang dimiliki oleh SDN 1 Pupus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Perlengkapan Sekolah

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Bangku untuk 1 peserta didik	20 buah
2	Bangku untuk 2 peserta didik	40 buah
3	Lemari	6 buah
4	Kursi	10 buah
5	Meja guru	6 buah
6	Kursi guru	6 buah
7	Rak buku	10 buah
8	Papan tulis	6 buah
9	Rak perpustakaan	1 buah

10	Mesin tik	1 unit
11	Alat IPA	1 buah
12	Alat IPS	1 buah
13	Atlas	5 buah
14	Globe	1 buah
15	Bola volley	2 buah
16	Tape recorder	1 unit
17	Komputer	1 unit
18	Printer	1 unit

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Pupus 2011

## 5. Kondisi Ketenagaan

### a. Data guru dan penjaga sekolah

Dalam rangka pembagian tugas yang ada di sekolah, maka dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

### DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUPUS

No	Nama/ NIP	Jenis Kelamin		Jabatan	Status Ketenagaan
		L	P		
1	SUYITNO, S. Pd NIP. 19620528 1983031011	L		Kepala Sekolah	PNS
2	SUTRISNO, S. Pd NIP. 19640104 1984101004	L		Guru PenjasOrkes	PNS
3	SAMIKUN, A. Ma NIP. 19550605 1978071003	L		Guru PAI	PNS
4	PARNO, S. Pd.SD NIP. 19671202 1991101001	L		Guru kelas III	PNS

5	EDI YARNO, S. Pd.SD NIP. 19720428 2000121001	L		Guru kelas VI	PNS
6	ENY SUTARSIH, S. Pd NIP. 19710923 2000122002		P	Guru kelas IV	PNS
7	YENI NAFI'AH, A. Ma NIP. 19871102 2009032002		P	Guru kelas V	CPNS
8	YADUM ARIFAH NIP. 19670805 2008012011		P	Guru kelas I	PNS
9	SIPRES SETIONO NIP. 19780115 2007011006	L		Penjaga SD	PNS
10	MUKLIS K. P	L		Guru kelas II	Sukwan
11	TITIN AULIA		P	Guru Bahasa Inggris	Sukwan
12	SETIAJI	L		Guru Agama	Sukwan

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Pupus 2011

#### b. Kondisi guru

Tabel 4. 5

#### Kondisi Guru

Pendidikan tertinggi	PNS		GB		GTT		PTT		jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
S 1	3	1	-	-	-	1	-	-	5
D 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D 2	1	1	-	-	2	-	-	-	4
SPG/SLTA	-	1	-	-	1	-	1	-	3
SLTP	1	-	-	-	-	-	-	-	1

Sumber: Dokumen SDN 1 Pupus 2011

## 6. Kondisi siswa

Siswa di SDN 1 Pupus dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari kuantitas dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Tahun ajaran 2010/2011

	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	22	6	11	9	3	6	6	6	5	9	10	5
JUMLAH	28		20		9		12		14		15	

*Sumber: Dokumen SDN 1 Pupus 2011*

Tabel 4.7

Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Menurut Ekonomi Orangtua

No	Tingkat ekonomi orangtua	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mampu	11	3	14
2	Kurang mampu	32	27	59
3	Tidak mampu	13	11	24
Jumlah		57	41	98

*Sumber: Dokumen SDN 1 Pupus 2011*

## 7. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Dalam setiap organisasi adanya struktur organisasi adalah sebuah kode etik bahwa organisasi tersebut benar-benar sesuai dengan idialitas dalam berorganisasi. Terkait dengan struktur yang sudah terbentuk, maka struktur komite sekolah yang ada pada SDN 1 Pupus dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Paparan Data**

### **1. Strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa SDN 1 Pupus Ngebel.**

Strategi merupakan suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menerapkan sesuatu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Pupus menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh para guru khususnya guru agama tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi juga ketika berada diluar kelas.

#### **a. Strategi di Luar Kelas**

Strategi yang dilakukan oleh para guru khususnya guru agama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus ketika di luar kelas berupa pembiasaan, *modelling*/pemberian contoh, dan ceramah secara langsung.

#### **1) Pembiasaan**

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang strategi guru agama dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak siswa di DSN 1 Pupus. Dimana seorang guru memberikan pembiasaan-pembiasaan secara langsung kepada para siswanya dalam hal pembinaan akhlak. Nilai-nilai yang ditamamkan berupa mensyukuri nikmat ketika mendapat rizki, dan shalat lima waktu ketika di rumah, menjenguk teman yang sakit dan menabung.

Hal ini sebagaimana penuturan dari hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Kalau untuk pembiasaannya, disini ya bersyukur atas rizki, menerapkan shalat 5 waktu di rumah masing-masing, kalau ada temannya yang sakit dijenguk, terus menabung.*<sup>88</sup>

Paparan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2011.

*Lewat PAI.... shalat lima waktu khususnya kelas 4, 5 dan 6 itu secara tertib, menabung kemudian dananya dikumpulkan yang nantinya akan dibelikan kambing. Kalau kambing dalam takarannya satu orang 1 kambing, kalau lembu untuk 7 orang, tapi disini kan masih bersifat mendidik. Untuk hal ini dirolling tiap tahun dari satu sekolah ke sekolah lain. Biasanya disini 2 tahun sekali.*<sup>89</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa membiasakan anak dalam hal shalat 5 waktu, menjenguk teman sakit dan menabung merupakan pendidikan atau pembelajaran akhlak yang baik untuk diterapkan sejak dini.

## 2) *Modelling/* Pemberian Contoh

Pemberian contoh dilakukan oleh secara langsung dimana setiap guru menjadi model atau tokoh yang menjadi panutan bagi siswanya dalam menanamkan keagamaan sebagai upaya penerapan akhlak. Nilai-nilai yang ditanamkan di luar kelas berupa nilai kedisiplinan, kerapian, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain dan berjabat tangan, serta mengajarkan anak untuk berdo'a.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 April 2011.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011

*Disiplin yang berupa kerapian itu juga ditanamkan. Jika bertemu dengan orang lain harus mengucapkan salam sebagai umat Islam yang baik, berjabat tangan jika di luar kelas kepada Bapak, Ibu guru juga kepada tamu sebagai rasa hormat, berdo'a.*<sup>90</sup>

Wawancara di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru agama sebagai berikut.

*Ini, disiplin, mengucapkan salam di jalan ya pokoknya kalau bertemu dengan orang lain terutama guru, kalau sekarang sudah anak-anak yang mengucapkan dulu baru guru menjawab, jabat tangan dengan para Bapak, Ibu guru ketika di luar.*<sup>91</sup>

Penanaman kedisiplinan, mengucapkan salam adalah perbuatan yang sulit untuk ditanamkan atau dilakukan, maka sebagai orang dewasa harus memberikan contoh, sehingga siswa akan menirukan perbuatan tersebut.

### 3) Ceramah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setrategi ceramah yang dilakukan di SDN 1 Pupus di luar kelas berupa ceramah ketika upacara hari senin, dan ceramah pada hari-hari besar Islam.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Pupus.

*Ini, ceramah pada hari-hari besar Islam maupun upacara pada hari senin, ini semua secara tidak langsung juga tergolong pada pembentukan karakter siswa dalam penanaman nilai keagamaan untuk pembinaan akhlak.*<sup>92</sup>

Sebagaimana dikuatkan oleh penuturan dari guru agama dalam wawancara pada tanggal 28 April 2011.

*Kalau hari senin, waktu upacara itu, dengan ceramah pada hari besar Islam. Itu sebagai pembinaan akhlak juga iya tho...(itu juga termasuk pada pembinaan akhlak).*<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011

Penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di SDN 1 Pupus di luar kelas yaitu ceramah yang berupa pemberian pengarahan ketika upacara pada hari senin serta ceramah pada peringatan hari besar Islam.

b. Strategi di Dalam Kelas

Strategi pembelajaran yang digunakan di SDN 1 Pupus dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak sangat berfariatif, yaitu dengan menggunakan tiga kategori sebagai berikut:

1) Berdasarkan penyampaian dan tujuan

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam terwujudnya situasi pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, persiapan guru menentukan tujuan dalam menyampaikan materi kepada siswanya merupakan hal yang sangat penting. Dalam penyampaian pembelajaran di kelas yang dilakukan di SDN 1 Pupus dibedakan menjadi strategi ekspositori, peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, konstektual dan afektif.

1. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori merupakan strategi yang berpusat pada guru yaitu guru lebih berperan aktif. Materi berasal dari guru, penyampaian materi dengan cara bertutur sebagai cara untuk memahami siswa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011

*Guru harus bisa menyiapkan materi, karena untuk tujuan pembelajaran kan materi itu kan.., untuk strateginya menggunakan cara ceramah, dan pelajarannya dari guru, hal ini agar anak bisa paham.*<sup>94</sup>

Pada strategi ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan penggunaan strategi ekspositori antara lain guru dapat mengontrol siswa dalam menguasai materi, dapat digunakan dalam pembelajaran dengan jumlah siswa besar, dan sangat efektif untuk materi yang membutuhkan pemahaman sedangkan waktu yang ada hanya sedikit. Sedangkan kelemahannya adalah: tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tidak dapat melayani individu yang berbeda kemampuan, gaya belajar hanya satu arah, dan sulit mengembangkan pemikiran siswa.

## 2. Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir

Dalam strategi ini, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan materi dengan berdasarkan pada pengalaman siswa, serta agar siswa mampu mengembangkan pikirannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Pakai cara tanya jawab, ini landasannya pengalaman anak jadi anak bisa mengembangkan materi.*<sup>95</sup>

## 3. Strategi kooperatif

Strategi kooperatif yang diterapkan di SDN 1 Pupus pada hasil observasi berbentuk diskusi kelompok yang menekankan pada

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> *Ibid.*

kerja sama antar siswa, kelompok dapat memilih sendiri berdasarkan tempat tinggal siswa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama.

*Diskusi kelompok, yang pemilihannya berdasarkan rumah, agar anak bisa kerja sama.*<sup>96</sup>

Pada strategi kooperatif terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan strategi kooperatif:

1. Membantu anak respek menerima ide dari temannya.
2. Semua siswa lebih bertanggung jawab.
3. Dapat menguji kemampuan yang dimilikinya.

Kelemahan strategi kooperatif:

1. Nilai yang di ambil guru berdasarkan hasil kelompok.
  2. Sulit membangun kepercayaan diri.
4. Strategi konstektual

Strategi yang digunakan di SDN 1 Pupus pada penerapan strategi konstektual berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya keterlibatan siswa dalam hal praktek.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Anu, anak-anak itu dilibatkan dalam praktek, misalnya praktek shalat, praktek wudhu dan lainnya seperti baca Al-Qur'an, menulis surat Al-Fatihah seperti kemarin yang dilakukan senin kemarin.*<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> *Ibid.*

<sup>97</sup> *Ibid.*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut;

*Anak-anak melakukan praktek wudhu, shalat 5 waktu seperti kemarin senin, dan juga shalat yang dilakukan di rumah, buktinya mereka bisa dan berjalan baik.*<sup>98</sup>

Selain dengan melibatkan siswa dalam praktek strategi konstektual yang dilakukan guru adalah pemberian contoh terhadap materi, dan penilaian.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama sebagai berikut:

*Ya, siswa diberitau dulu, baru mereka menirukan. Misalnya wudhu ya guru dulu praktek setelah itu murid. Nanti nilainya kan dari situ, tapi juga dari setiap harinya.*<sup>99</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penerapan strategi konstektual yang dilakukan guru agama di SDN 1 Pupus berupa praktek yang dilakukan siswa, pemodelan dan penilaian baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor.

## 5. Afektif

Afektif berhubungan dengan nilai-nilai perilaku siswa baik itu dalam bertutur, kejujuran, dan tanggung jawab. Penerapan di SDN 1 Pupus terbagi menjadi tiga pokok yaitu kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.

Hal ini sebagaimana penuturan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

*Kegiatan rutinnya misalnya piket, ibadah, bakti sosial yang di dalamnya seperti upacara senam dan lainnya. Spontan: memberi dan menjawab salam, meminta maaf, berterimakasih, mengunjungi orang sakit, membuang sampah pada*

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011

<sup>99</sup> Bapak Samikun, *Op. Cit.* Pada tanggal 30 April 2011

*tempatny, melerai pertengakaran. Dan juga keteladanan. Mengambil sampah yang berserakan, cara berbicara yang sopan, berpakaian rapi dan bersih, menepati janji.<sup>100</sup>*

## 2) Berdasarkan pendekatan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan di SDN 1 Pupus dari faktor pendekatan sangat berfariatif. Misalnya dengan pendekatan secara individu, klasikal, interaksi sosial, pusat perhatian, alam sekitar, sekolah kerja dan konstruktifis.

Sebagaimana penuturan guru agama dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

*Kalau pendekatannya kesemuanya digunakan, baik yang secara individu, kelompok atau apa... klasikal tadi, dari orang tua, fokus pada anak itu sendiri dan juga dari temannya. Ini semua untuk hasil yang optimal. Jadi kesemuanya dipakai.<sup>101</sup>*

*Untuk yang individu misalnya, anak-anak belajar sendiri, kalau kelompok ya materinya diberikan secara kelompok tadi, dari orang tua dengan waktu kumpul selain itu juga kepada teman sebaya biar punya rasa bersama, untuk yang fokus pada anak, melihat kelasnya kelas berapa. Anak juga disini diajak praktek langsung dalam hal akhlak seperti kalau ada teman yang sakit dijenguk jabat tangan dengan guru, dan guru selalu membimbing. Dan juga ini... anak-anak belajar di luar sekolah.<sup>102</sup>*

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- a) Pendekatan secara individu berupa pemberian tugas terhadap siswa tersebut secara mandiri.
- b) Pendekatan secara klasikal berupa pemberian tugas yang diberikan secara kelompok di dalam kelas tanpa membedakan siswa.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011 dan arsip tata tertip SDN 1 Pupus.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011

<sup>102</sup> *Ibid.*.

- c) Pendekatan secara interaksi sosial berupa pemberian pengarahan pada orang tua dalam pengembangan anak, atau pembelajaran melalui teman sebaya.
- d) Pendekatan secara pusat perhatian yaitu dilakukan pada siswa tersebut dengan mempertimbangkan perkembangan siswa dari jenjang kelas masing-masing.
- e) Pendekatan alam sekitar anak diajak untuk praktek dan terjun langsung dalam penerapannya terutama dalam hal akhlak.
- f) Pendekatan sekolah kerja. Guru berperan sebagai pengrah dan pembimbing siswa untuk menjadi anak yang baik.
- g) Pendekatan secara konstruktifis berupa pembelajaran anak yang dilakukan di luar sekolah baik itu dari lingkungan atau teman sebaya.

### 3) Metode

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menyatakan bahwa metode yang digunakan pada penanaman keagamaan di SDN 1 Pupus sangat berfariatif yaitu dengan pembiasaan, *modelling*, ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill* dan resitasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru agama pada wawancara tanggal 28 April 2011.

*Pembiasaan, pemberian contoh, drill, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, diskusi, dipakai semua untuk keberhasilan dalam menanamkan nilai agama pada pendidikan agama Islam. Dalam pembiasaan yang dilakukan seperti sebelum masuk kelas berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru yang mengajar kemudian 15 menit sebelum masuk membaca do'a, menjenguk teman yang sakit. Untuk pemberian contoh dari semua guru bukan hanya guru agama saja,*

*misalnya mengucapkan salam, disiplin, selalu rapi terus berbicara jujur, sopan dalam berkata-kata.*<sup>103</sup>

Penerapan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill dan resitasi digunakan secara bergantian, namun terkadang menggunakan multi metode. Penggunaan metode ceramah digunakan sebagai sarana untuk memahami siswa pada materi yang memerlukan penjelasan. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa yang biasa dilakukan pada akhir pelajaran untuk menarik kesimpulan. Metode diskusi dipakai untuk sering karena dianggap lebih efektif jika melihat lingkungan masyarakatnya. Sedangkan metode *drill* digunakan pada materi yang berkaitan dengan pengucapan atau pengejaan misalnya pada materi pelajaran tentang sholat yang memerlukan pengucapan dalam bacaannya. Dan resitasi digunakan untuk materi yang sifatnya memerlukan pendalaman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

*Metode ceramah itu sering dipakai kalau untuk memahami anak-anak dalam kaitan teori, untuk tanya jawabnya biasanya pada akhir pelajaran seberapa anak itu faham, diskusi yang sering saya gunakan mbak, karena melihat dari faktor lingkungan yang seperti ini metode diskusi lebih cocok untuk tema sering baik itu masyarakat atau anak-anak. Untuk drillnya biasanya digunakan kalau ada materi yang bersifat hafalan seperti sholat itu cara baca atau bacaannya dan pemberian tugas untuk pembelajaran yang butuh pendalaman baik di dalam kelas atau di luar.*<sup>104</sup>

Paparan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara pada tanggal 28 April 2011.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011

<sup>104</sup> *Ibid.*, tanggal 30 April 2011

*Sebagian besar diskusi.*<sup>105</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai agama yang digunakan di SDN 1 Pupus sebagai upaya pembinaan akhlak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, *modelling*, ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, dan resitasi yang disebut sebagai metode pemberian tugas. Namun metode yang digunakan lebih tertuju pada diskusi yang dianggap paling efektif.

## **2. Efektifitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pupus mengenai data efektifitas strategi dalam pembinaan akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

Efektifitas strategi yang dilakukan untuk pembinaan akhlak diantaranya tercantum pada metode yang digunakan guru pada pelaksanaan penerapan pembelajaran agama, dengan demikian efektifitas program pendidikan tersebut diharapkan mampu:

### **1. Membawa siswa dari ketidak tahuan menuju pengetahuan**

Strategi atau metode-metode yang digunakan harus dapat membawa anak didik pada pengetahuan yang baru atau untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama setelah melakukan ujian praktek.

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, tanggal 28 April 2011

*Yang namanya belajar kan harus bisa menjadikan anak didik jadi mengerti apa yang diajarkan, misalnya memberikan penjelasan mengenai sholat. Bahwa shalat itu menumbuhkan jiwa-jiwa disiplin.*<sup>106</sup>

Maka sebuah materi yang diberikan tentu harus bermanfaat bagi siswanya dalam hal menambah ilmu pengetahuan.

2. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar

Suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mempermudah dalam proses pembinaan keagamaan yang dilakukan.

Dengan demikian seorang guru akan menambah materi satu terhadap materi yang lain.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari hasil wawancara dengan guru agama.

*Kalau sudah selesai materi satu ya pindah pada materi lain. Ini biasanya kalau anak cepet paham.*<sup>107</sup>

Sehingga strategi yang digunakan dalam penerapan dapat dikatakan efektif yakni memperlancar dalam proses pengajaran.

3. Melibatkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satu kali tatap muka

Dengan melibatkan beberapa metode dalam mengajar, tentu akan mempengaruhi peserta didik dalam hal keaktifan sehingga akan berakibat pada pemahamannya terhadap suatu materi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Memakai metode ceramah, drill, pemberian tugas. Atau menggunakan multi metode dalam pembelajarannya. Itu semua*

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 25 April 2011

<sup>107</sup> *Ibid.*

*digabungkan jadi anak-anak aktif dan bisa menerima pelajaran dengan paham.*<sup>108</sup>

4. Dapat memotivasi siswa dengan proses pembelajaran yang menarik minat serta dapat memperluas pemikiran dan wawasan siswa yang berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Penggunaan strategi yang tepat akan dapat memotivasi siswa, dengan motivasi maka akan dapat memperluas wawasan yang dimiliki siswa. Sebagaimana penuturan guru agama sebagai berikut.

*Diskusi, praktek langsung. Anak-anak semangat, maka dari semangat ini misalnya praktek anak-anak langsung dapat prakteknya*<sup>109</sup>

Dengan demikian, maka strategi diskusi dan praktek yang tergabung pada strategi kooperatif dan kontekstual yang digunakan dapat memotivasi siswa, dengan adanya motivasi siswa akan dengan mudah dalam memahami atau melakukan sesuatu yang tertuang pada materi.

5. Dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa dan dapat merangsang siswa untuk belajar.

Hasil dari penelitian di SDN 1 Pupus juga menyatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru agama dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan penuturan guru agama sebagai berikut:

*Metode-metode yang digunakan semuanya dapat mendorong siswa untuk kreatif belajar dan merangsang siswa untuk belajar sendiri, seperti pemberian PR itu.*

Maka strategi pembiasaan, pemberian contoh, ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, dan resitasi yang digunakan dapat dikatakan efektif

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, tanggal 28 April 2011

<sup>109</sup> *Ibid.*, Tanggal 30 April 2011

karena telah memenuhi kriteria di atas untuk lebih jelasnya penulis paparkan data berdasarkan wawancara.

*Untuk pembiasaan itu mbak, anak-anak sekarang sudah mampu menerapkan baik itu akhlak kepada Allah misalnya shalat, mensyukuri nikmat atas karunia. dan nabinya berupa ittiba', untuk diri yang berupa pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari kaya jujur, tanggung jawab, lingkungan maupun keluarga misalnya berbicara yang sopan, mengucapkan salam. Kalau untuk binatang, kalau punya ternak diberi makan, kasih sayang, diberi tempat yang longgar dan tidak disiksa. Ini mencakup percontohan dan dari ceramah juga.<sup>110</sup>*

*Diskusi malah sering dipakai disini untuk ini, disini masyarakatnya masih membutuhkan tempat sering juga anak-anak. Lingkungan disini memang lebih cocok kalau pakai diskusi atau sering, karena belum ada sosok yang diidolakan untuk panutan. Dengan diskusi itu yang cocok nanti ada tanya jawabnya.<sup>111</sup>*

*Sedangkan drill, resitasi ini untuk pemahaman, memang kami disini tidak meninggalkan semua strategi itu untuk pembelajaran atau pembinaan lah. Strategi ini semua digunakan untuk kualitas mengajar, namun yang lebih tepat diskusi, atau kontekstual.<sup>112</sup>*

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

strategi yang digunakan sangat bervariasi atau bermacam-macam dengan melihat kontekstualnya, namun diskusi lebih dianggap tepat jika melihat lingkungan masyarakatnya yang belum mempunyai panutan dalam hal agama.

### **3. Kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SDN 1 Pupus Ngebel.**

Kendala yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pelaksanaan penerapan strategi di SDN 1 Pupus terbagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Intern**

---

<sup>110</sup> *Ibid..*

<sup>111</sup> *Ibid..*

<sup>112</sup> *Ibid..*

a. Siswa

Kenyataan yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus adalah faktor siswa yang tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan dalam seluruh aspek kepribadiannya, namun perkembangan setiap siswa memiliki tahap yang berbeda-beda. Selain dari perkembangan anak, faktor yang mempengaruhi adalah jika dilihat dari aspek latar belakang siswa yang berupa motivasi untuk belajar.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Anak-anak datang ke sekolah rata-rata cuma untuk bermain dengan teman-temannya.*<sup>113</sup>

Diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas 1 sebagai berikut

*Bocah-bocah teko ki cuma pengen dolan karo koncone. Opo paleng budal sekolah ke ben bebas teko omah (anak-anak datang ke sekolah hanya ingin bermain dengan temannya. Apa mungkin berangkat ke sekolah agar bebas dari kegiatan di rumah).*<sup>114</sup>

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran terutama pada penerapan strategi yang dilakukan oleh guru agama di SDN 1 Pupus. Sebagai guru harus dapat memotivasi siswanya agar

---

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Yadum pada tanggal 25 April 2011.

bersemangat dalam belajar, dengan hal ini akan menghilangkan kebosanan pada siswa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 25 April 2011

*Ya dimotivasi mbak, dengan cara pembelajarannya yang macam-macam biar nggak bosan (diberi motivasi, dengan cara pembelajarannya yang bermacam-macam agar anak tidak merasa bosan).<sup>115</sup>*

Selain motivasi, faktor latar belakang siswa yang mempengaruhi adalah tempat tinggal siswa itu sendiri. Tempat tinggal yang jauh tentu dapat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 April 2011.

*Siswa tempat tinggalnya jauh, datang ke sekolah dengan berjalan kaki. Dan dari rumah banyak yang belum sarapan.<sup>116</sup>*

Dalam penelitian di lapangan yang peneliti lakukan bahwa pada penerapan strategi di SDN 1 Pupus juga dipengaruhi oleh pengalaman siswa. Siswa yang pengalaman keagamaannya kurang tentu berbeda dengan siswa yang memiliki pengalaman keagamaan yang lebih baik. Dari pengalaman siswa ini akan berdampak pada kematangan siswa itu sendiri dalam penyerapan nilai-nilai agama yang diberikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan penuturan guru agama sebagai berikut

*Dalam penerapannya disini lumayan sulit, karena anak-anak di SD ini rata-rata tidak sekolah TK dulu, walaupun sekolah TK ya hanya main. Terus di daerah sini juga jarang TPA-nya, jadi di sekolah memberikan masukan agama tapi di luar tidak ada yang menambah untuk dukungan. Tapi ada anak yang sudah baik dalam nulis Al-Qur'an, sholat dan lainnya itu sedikit dan*

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 25 April 2011.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011.

*itu yang ikut TPA, kalau yang nggak ikut ya... kurang, di banding yang ikut. Yang ikut lebih enak ngajarnya.*<sup>117</sup>

Dari paparan data di atas, maka faktor penghambat pada penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus dari siswa adalah motivasi, latar belakang, pengalaman dan dan kematangan siswa.

#### b. Tenaga Pendidik

Hasil penelitian dan interview di SDN 1 Pupus menyatakan bahwa faktor guru atau tenaga pendidik juga mempengaruhi pelaksanaan penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak. Tempat tinggal guru yang berjarak jauh dari sekolah tentu menjadi salah satu penghambat untuk terciptanya strategi yang optimal.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Anu mbak, guru rumahnya jauh-jauh semua, yang dekat cuma mas Pres aja. Jadi kalau datang ya harus berangkat pagi biar tidak telat. Tapi kadang ya ada yang siang.*<sup>118</sup>

Penuturan di atas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Kepala

Sekolah sebagai berikut

*Banyak Guru yang domisilinya cukup jauh yang rumahnya balong itu jaraknya 90 Km ada yang 70 Km kalau PP, siswa rumahnya juga jauh dan datang disekolah biasanya tidak makan pagi, jadi sebagian besar fisiknya lemah sehingga harus adanya kerja sama dari orangtua.*<sup>119</sup>

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor pengahambat dari pendidik merupakan tempat tinggal guru yang jarak rumahnya

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011.

<sup>118</sup> *Ibid.*

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 27 April 2011.

berjauhan dari sekolah sehingga untuk datang ke sekolah terkadang terlambat.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus. Kenyataan yang didapat dari hasil penelitian menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Pupus mengakibatkan kurang optimalnya strategi penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakkan oleh guru agama. sehingga strategi yang digunakan hanya itu-itu saja dan monoton.

Hal ini sebagaimana penuturan guru agama dalam wawancara pada tanggal 25 April 2011.

*Sarana prasarana disekolah ini masih kurang memadai. Kalau untuk penerapan keagamaan yang optimal. Wong masjid saja belum ada (masjid saja belum ada), jadi kalau untuk memberikan wawasan agama lebih jauh harus sarananya memadai, misalnya mau memberi pelajaran atau pembiasaan shalat jama'ah masih belum bisa, ya bisanya yang begini-begini saja.<sup>120</sup>*

Data di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*Sarana prasarana disini belum ada tempat ibadah yang khusus. Khususnya untuk bersuci, misalnya kemarin senin untuk praktek bersuci tidak ada air.<sup>121</sup>*

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di SDN 1 Pupus masih belum memadai, terutama masjid sebagai sarana untuk pembinaan keagamaan.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 25 April 2011.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Suyitno pada tanggal 227 April 2011.

## 2. Ekstern

Dalam upaya penerapan pembelajaran tentu tidak lepas dari berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor penghambat atau kendala dalam proses kegiatannya.

### a. Orang tua

Orangtua tentu memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan dan memperhatikan anak-anaknya dalam hal pendidikan keagamaan. Kenyataan yang menunjukkan kurangnya perhatian Orangtua terhadap anaknya dalam memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki anaknya untuk dikembangkan di rumah, sehingga pembelajaran yang diberikan di sekolah sia-sia atau kurang diperhatikan.

Sebagaimana penuturan guru kelas 1 pada tanggal 23 April 2011.

*Dari orang tua kurang memperhatikan anaknya. Seharusnya yang namanya orangtua itu mamahami bagaimana anaknya. Mereka harusnya tau di sekolah itu cuma berapa waktunya lebih banyak di rumah. Mbok yao diarahkan (seyaogyanya diarahkan).<sup>122</sup>*

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru Agama pada tanggal 28 April 2011.

*Orang tua anak-anak disini masih tradisional sekali, ya yang penting anaknya mau sekolah. Kalau dirumahnya dibiarkan saja yang penting bagaimana ikut orangtuanya.<sup>123</sup>*

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dalam hal pengembangan materi keagamaan yang didapat dari sekolah.

### b. Lingkungan

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Yadum pada tanggal 23 April 2011.

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Samikun pada tanggal 28 April 2011.

Kondisi lingkungan tentu dapat mempengaruhi proses penerapan strategi yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Hal ini karena lingkungan lebih memiliki waktu yang lebih lama jika dibanding dengan waktu belajar di sekolah. Lingkungan yang baik akan dapat mewujudkan atau mempengaruhi siswa menjadi baik pula.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 30 april 2011.

*Lingkungan disini kurang mendukung dalam penerapan penanaman agama. Karena masih kentalnya adat istiadat yang dimiliki lingkungan sini. Bagaimanapun juga seorang guru memberikan wejangan atau pelajaran mengenai keagamaan kalau masyarakatnya masih kuat kepercayaannya ya... jadi tidak mengena atau sia-sia saja. Kan memang lingkungan lebih memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran keagamaan pada siswa.<sup>124</sup>*

Menurut penuturan dari hasil wawancara dengan guru olah raga pada tanggal 28 april 2011.

*Lingkungan disini kurang mendukung untuk agama Islam karena masih mengikuti adat leluhur.<sup>125</sup>*

Dari sini lingkungan memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian siswa atau menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan terhadap siswa itu sendiri. Dari hasil observasi lapangan peneliti melihat bahwa adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Ngebel memang dirasa kurang mendukung pembelajaran agama terutama agama Islam yang dalam syariat ajarannya tidak ada pemberian sesajen, baik itu terhadap tempat-tempat keramat atau untuk leluhur yang telah tiada.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 30 April 2011.

<sup>125</sup> Wawancara dengan bapak Sutrisno pada tanggal 28 April 2011.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 25 April 2011.

*Nek gawe punden panggone ruesik, tapi masjidte koyo ngene, malah kurang diopeni. Lha nek punden ke dikirem po meneh suro. Kirem gawe mbah-mbahe (kalu punden (tempat yang dikeramatkan oleh warga) tempatnya bersih, tapi masjidnya seperti ini, kurang diurus/dirawat. Kalau punden dikirim apa lagi pada bulan suro. Kirim untuk leluhur-leluhurnya).*<sup>126</sup>

Selain adat istiadat, masih jarang pula masyarakat yang memiliki jiwa pembiasaan untuk shalat berjamaah di masjid. Masyarakat yang melakukan shalat berjama'ah di masjid akan dapat mempengaruhi para siswa atau anak didik untuk ikut serta pergi ke masjid. Karena biasanya anak akan mengikuti apa yang orang dewasa lakukan, hal ini tidak bertolak belakang dari kebiasaan anak-anak yang selalu menirukan kebiasaan orang dewasa.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama pada tanggal 28 April 2011.

*Lingkungannya masih kental sama adat kejawen. Dan masih jarang yang pergi ke masjid, ini untuk wudhu saja airnya susah, bagaimana mau bersucinya.*<sup>127</sup>

Dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru kelas 3 pada tanggal 25 April 2011 sebagai berikut:

*Masyarakat di daerah sini jarang yang shalat, hari jum'at saja cuma dua, tiga orang yang hadir apalagi hari biasa. Ini terbukti masjidnya saja disini kurang terurus.*<sup>128</sup>

Sebagai seorang anak, tentu tidak akan berbuat yang tidak biasa dilakukan pada lingkungan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang gemar sholat berjama'ah tentu akan memotivasi anak untuk ikut

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Samikun pada tanggal 25 April 2011.

<sup>127</sup> *Ibid.*

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Parno pada tanggal 25 April 2011.

berjama'ah. Begitu juga sebaliknya anak tidak akan pergi ke masjid jika tidak ada yang memberikan contoh kepadanya.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang berasal dari lingkungan menunjukkan bahwa lingkungan atau masyarakat di sekitar SDN 1 Pupus masih kuat adat-istiadatnya, kurangnya kesadaran untuk shalat berjamaah di masjid.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada untuk dimodifikasi dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan atau gambaran), dan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan interview dari pihak-pihak yang berhubungan tentang data-data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

#### **A. Strategi yang diterapkan guru mata pelajaran agama terhadap siswa SDN 1 Pupus Ngebel.**

Untuk mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran, seorang guru bertugas sebagai fasilitator, yang harus dapat mengembangkan kemampuan belajar anak. Sehingga anak dapat dengan mudah menangkap ilmu yang diberikan. Oleh Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuannya dan harus memiliki berbagai macam kemampuan untuk menetapkan strategi yang digunakan agar pembelajaran yang dilakukannya tepat sasaran.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, strategi yang digunakan di SDN 1 Pupus tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan ketika siswa berada di luar kelas.

#### 1. Di luar kelas

Guru memiliki peran yang penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan baik itu ketika berada di luar kelas. Begitu juga strategi yang dilakukan oleh para guru khususnya guru agama dalam strateginya menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak pada siswanya berupa pembiasaan yang berupa bersyukur atas rizki dan karunia Allah yang diberikan, shalat 5 waktu dengan tertib dan menjenguk jika ada seorang teman atau gurunya yang sakit atau dilanda musibah, serta menabung. Uang dari sebagian hasil tabungan tersebut nantinya akan di kelola atau dikumpulkan kepada guru, kemudian akan dibelikan kambing sebagai alat untuk berkorban. Penggunaan strategi pembiasaan ini sangat efektif diterapkan pada anak-anak sekolah dasar, dimana nantinya akan berpengaruh pada perkembangan dalam kehidupannya di masyarakat kelak. Bersyukur akan menumbuhkan jiwa ikhlas dalam menjalani hidupnya. Sedangkan dengan shalat 5 waktu secara rutin dapat menjadikan jiwa yang sehat serta disiplin.

Selain strategi pembiasaan, strategi yang digunakan berupa pemberian contoh dari bapak dan Ibu guru, hal ini diharapkan anak akan menirukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang anak, biasanya suka berbuat sesuatu yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa oleh karena itu pemberian contoh ini dianggap dapat mempengaruhi

siswa dalam berbuat. Baik itu dalam hal bertutur, berperilaku, menunjukkan kerapian diri maupun mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di luar kelas juga tidak lepas dari metode ceramah, metode ini digunakan pada saat upacara setiap hari senin dengan memberikan pengarahan dan nasehat terhadap para siswa, serta pada peringatan hari besar Islam, misalnya maulud nabi atau Isro' Mi'raj.

Baik strategi pembiasaan, *modelling* atau yang dikenal dengan istilah pemberian contoh maupun ceramah untuk menanamkan nilai-nilai agama, dari hasil observasi atau penelitian menunjukkan adanya dampak positif pada siswanya dalam akhlak, ini terbukti para siswa mampu bertutur dengan baik dan sopan ketika berhadapan dengan orang lain, terutama yang lebih tua. Di samping itu siswa mampu melaksanakan menerapkan kedisiplinan, ataupun kerapian ketika berada di Sekolah.

## 2. Di dalam kelas

Pada pembelajaran agama Islam di SDN 1 Pupus, guru menggunakan berbagai strategi, yang dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Berdasarkan tujuan atau penyajian materi

Ekspositori, peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual maupun afektif yang digunakan mampu memahamkan siswa pada materi pelajaran yang diterima.

Dari beberapa strategi yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN 1 Pupus di atas, strategi ekspositori sangat tepat digunakan untuk menjelaskan materi yang membutuhkan pemahaman atau penjelasan.

Adapun peningkatan kemampuan berfikir untuk meningkatkan daya pikir siswa dengan berlandaskan pada pengalaman yang dimilikinya, setrategi kooperatif yang berbentuk diskusi kelompok, konstektual dan afektif lebih sering digunakan pada penanaman nilai-nilai agama dalam upaya pembinaan akhlak.

Sesungguhnya semua strategi diterapkan di SDN 1 Pupus ini. Namun lebih terfokus pada stretegi kooperatif yang menekankan pada proses pembelajaran bersama dengan tanpa meninggalkan strategi yang lain untuk mendukung terlaksananya pembelajaran. Dikarenakan kooperatif atau sering disebut berdiskusi memiliki nilai yang lebih tepat jika menilik latar belakang siswa yang memiliki lingkungan masyarakat atau sekolah yang belum memiliki model sebagai teladan.

Selain itu, konstektual dan afektif juga dianggap sangat tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Karena kontekstual, digunakan untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan afektif yang di dalamnya berbentuk penanaman nilai-nilai, digunakan untuk menerapkan pengaplikasian nilai-nilai prilaku siswa.

Jadi, strategi yang digunakan dalam penanaman nilai keagamaan berdasarkan dari tujuan dan penyampaian materi yang diterapkan di SDN 1 Pupus sesuai dengan tujuannya yakni menjadikan siswa lebih berkembang. Namun untuk stategi inkuiri, dan strategi berbasis masalah dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya penggunaan pada kedua

strategi tersebut. Dikarenakan faktor lingkungan, guru dan siswa itu sendiri.

b. Berdasarkan pendekatan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan terjadi interaksi yang memiliki tujuan antara siswa dengan pendidiknya. Guru ingin memberikan layanan yang baik untuk anak didiknya tentu akan berusaha menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dimana guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dan berperan arif sehingga akan tercapai suasana yang harmonis dari kedua belah pihak.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus pandai menggunakan pendekatan. Pandangan guru dalam menentukan sikap tentu akan berpengaruh pada anak didiknya. Dengan hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambil oleh guru. Baik dalam pengambilan strategi individu, klasikal/ kelompok, interaksi sosial, pusat perhatian, alam sekitar, sekolah kerja, maupun konstruktifis.

Perbedaan individu pada anak didik akan memberikan wawasan bahwa seorang guru harus memperhatikan perbedaan tersebut. Dengan demikian strategi individual mempunyai arti yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Misalnya memberikan tugas terhadap anak, agar anak tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan optimal. Pemberian tugas pelajaran kepada anak yang diterapkan di SDN 1 Pupus mampu mengembangkan siswanya dalam mengoptimalkan pengalaman yang ia dapat dari sekolah.

Selain itu, pendekatan juda dapat dilakukan dengan cara kelompok, pendekatan ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa sosial pada anak didik. Mereka akan dibina dalam pengendalian rasa ego yang terdapat pada diri setiap anak. Dengan adanya pendekatan kelompok ini maka anak akan merasa bahwa dirinya sama. Penggunaan strategi klasikal yang dilakukan di SDN 1 Pupus sudah berjalan dengan baik, karena anak telah mampu menumbuhkan rasa saling ketergantungan dan rasa kebersamaan.

Seorang anak tentu akan berinteraksi dengan orang tua atau teman sebayanya. Oleh karena itu pendekatan interaksi sosial tepat untuk digunakan. SDN 1 Pupus telah menerapkan pendekatan interaksi sosial dengan baik hal ini berguna untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa. Sedangkan dari orangtua diarahkan bagaimana mengembangkan jiwa anak. Sehingga anak mampu beradaptasi dan saling membelajarkan dengan teman sebaya dalam kelompok belajar atau bermainnya.

Pusat perhatian juga merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan siswa. SDN 1 Pupus menerapkan pendekatan ini dengan cara memberikan materi yang sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Maka, seorang anak akan mampu menerima materi pembelajaran agama tanpa memberatkannya.

Pada pendekatan alam sekitar, siswa diharapkan untuk belajar secara aktif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan guru

dengan jalan mengajak siswa untuk praktek secara langsung, baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya dalam masalah akhlak, anak-anak diajarkan untuk menjenguk temannya yang sakit, berjabat tangan dengan Ibu/ Bapak guru dan tamu, ini telah diajarkan dan dapat dipraktekkan siswa secara optimal.

Di SDN 1 Pupus, merupakan suatu lembaga yang menginginkan para siswanya menjadi masyarakat yang berakhlak baik, oleh karena itu pembinaan secara langsung selalu diterapkan oleh para pendidiknya. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan sekolah kerja. Dari pendekatan ini para guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak didik untuk menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan dalam kehidupan sosial, seseorang tentu tidak dapat hidup sendiri. Ia akan memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Walau itu sekedar menerapkan nilai-nilai agama yang ia ketahui. Pendekatan konstruktivistik merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga memerlukan adanya interaksi anak dengan lingkungan dan teman sebaya. Pendekatan ini dilakukan di SDN 1 Pupus dengan baik, misalnya anak diajak untuk belajar dari lingkungan secara langsung. Pengalaman yang ia dapat dari interaksi dengan lingkungan itulah yang menjadikan pendekatan ini efektif.

Dengan demikian, baik pendekatan individual, klasikal, interaksi sosial, pusat perhatian, alam sekitar, sekolah kerja, maupun pendekatan konstruktifis yang dilakukan guru agama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di SDN 1 Pupus dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

### c. Metode

Peran guru dalam menghidupkan suasana kelas merupakan hal yang penting karena dapat menjadi motivator dan mediator. Seorang guru yang baik tidak hanya mampu dalam menguasai materi pembelajaran, namun juga harus mampu menguasai dan memahami siswa serta kecenderungan mereka. Maka, seorang guru harus peka terhadap siswanya dan kreatif dalam mengembangkan ide, ataupun metode mengajar agar siswa merasa dimanusiakan.

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian ketrampilan guru dalam memilih metode yang digunakan memegang peranan yang penting. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat diterima dengan baik.

Metode yang biasa digunakan di SDN 1 Pupus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa bermacam-macam antara lain: metode pembiasaan, *modelling*, caramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, dan resitasi.

Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Seorang siswa tidak hanya memerlukan nasihat dari para guru, akan tetapi juga membutuhkan aplikasi atau pembiasaan agar penanaman nilai tersebut dapat optimal. Selain itu pemberian contoh dari guru juga dapat

mempengaruhi anak dalam berbuat. Metode ini telah dilakukan dan diterapkan di SDN 1 Pupus dengan baik. Terbukti anak dapat menerapkan kedisiplinan, walau masih ada yang datang terlambat itu dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh.

Seperti yang telah dikemukakan metode sangat membantu dalam pengimplementasikan rencana dan tujuan, begitu juga dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, dan resitasi. Metode ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa ajarnya. Dari beberapa metode di atas tidak ada metode yang paling baik digunakan atau yang paling buruk untuk digunakan, semua metode yang ada memiliki ciri dan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan materi yang berkaitan, jadi pemakaian metode harus melihat konteks siswa dan materi serta tujuannya.

Dalam penggunaan metode di SDN 1 Pupus, lebih sering menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Metode ini dianggap paling tepat karena melihat situasi dan kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang masih membutuhkan tempat untuk saling bertukar ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Dan metode *drill* serta resitasi untuk penyampaian materinya. Hal ini berkaitan dengan pendidikan agama di SD yang banyak memerlukan ejaan dan pelatihan seperti membaca Al-Qur'an dan ibadah, tentu akan memiliki nilai yang lebih baik dengan diadakannya praktek secara langsung.

Metode resitasi berguna untuk merangsang siswa agar selalu belajar, baik dilakukan di dalam atau di luar kelas. Dengan demikian anak akan selalu melakukan kegiatan pembelajaran agar materi yang telah diberikan tidak dilupakan.

## **B. Efektivitas strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SDN 1 Pupus Ngebel.**

Dalam penggunaan strategi, tidak ada suatu strategi yang dianggap paling baik dari strategi yang lain. Baik dan tidaknya suatu strategi tergantung pada hasil tujuan yang dapat dicapai secara optimal atau dengan melihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kriteri keefektivitasan suatu strategi antara lain adalah:

1. Membawa siswa dari ketidak tahuan menuju pengetahuan
2. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
3. Melibatkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satu kali tatap muka
4. Dapat memotivasi siswa dengan proses pembelajaran yang menarik minat.
5. Dapat memperluas pemikiran dan wawasan siswa yang berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan.
6. Dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa
7. Dapat merangsang siswa untuk belajar.

Pada kenyataannya strategi yang diterapkan di SDN 1 Pupus telah memenuhi beberapa kriteria di atas. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan

oleg guru dalam menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dikatakan telah efektif.

### **C. Kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam penerapan strategi di SDN 1 Pupus Ngebel.**

#### **1. Intern**

##### **a. Siswa**

Siswa merupakan faktor belajar yang tidak dapat dihilangkan, proses pembelajaran dengan siswa yang memiliki minat atau dorongan belajar yang kuat tentu akan berbuah baik pada kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa di SDN 1 Pupus kurang termotivasi untuk belajar di sekolah, walau jumlah mereka hanya beberapa anak. Mereka lebih mementingkan bermain di luar kelas dari pada mengikuti pelajaran di kelas.

Selain itu, siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah, pengalaman agama yang kurang diperhatikan karena faktor lingkungan atau bahkan kematangan kurang siswa dalam hal agama menjadi kendala dalam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah.

##### **b. Tenaga pendidik**

Seorang guru sekolah dasar, tentu memiliki jiwa yang untuk menjadi suri tauladan yang baik siswanya, guru yang baik tentu dapat menjadi idola bagi anak yang dibimbingnya baik itu dalam hal kedisiplinan, akan tetapi tempat tinggal yang berjarak cukup jauh dari

sekolah tentu menjadi salah satu kendala untuk selalu disiplin waktu, jarak yang jauh akan membutuhkan waktu lama untuk tiba di sekolah, sehingga seorang guru harus berangkat lebih pagi untuk dapat hadir sebelum jam pelajaran pertama dimulai yaitu pukul 07.00 WIB, walaupun telah berusaha datang pada waktunya terkadang guru mendapat kendala dalam perjalanan, dikarenakan wilayah SDN 1 Pupus merupakan wilayah pengunungan yang memerlukan kehati-hatian dalam berkendara. Inilah yang menjadi penghambat bagi guru untuk selalu datang tepat waktu.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlak, misalnya masjid tentu mempunyai daya guna yang optimal sebagai salah satu sarana untuk menanamkan keagamaan, tidak halnya yang terjadi di SDN 1 Pupus yang belum memiliki masjid, masjid yang biasa digunakan merupakan masjid warga sehingga kurang pembelajaran penanaman nilai-nilai agama misalnya sholat belum optimal. Masalah ini juga masih dipersulit dengan kondisi air sebagai sarana untuk bersuci, air di daerah Pupus merupakan air yang dialirkan melalui selang-selang yang terkadang terhambat atau mati bahkan sering tertimbun oleh tanah longsor. Untuk mengalirkannya kembali memerlukan waktu yang lama dengan menelusuri selang tersebut.

2. Ekstern

a. Orangtua

Orangtua adalah seseorang yang sengaja memasukkan anaknya ke sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dikemudian hari. Orangtua memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendidik anaknya, meskipun anak mereka telah mereka titipkan di sekolah. Namun mereka harus menyadari bahwa waktu di sekolah hanya terbatas, sedangkan waktu anak di rumah lebih panjang dan lebih banyak. Sehingga orangtuanyalah yang bertanggungjawab selama anak tersebut telah pulang sekolah.

Pendidikan utama yang dikenal oleh anak adalah pendidikan yang didapat dari keluarga yang termasuk di dalamnya orangtua tersebut. Sekolah hanya mengembangkan ilmu yang dimiliki siswa dari rumah.

Orangtua yang memperhatikan perkembangan anaknya dalam hal agama, tentu memiliki anak yang lebih tanggap dan matang jika dibanding dengan anak yang memiliki orangtua acuh padanya. Jadi, sedikit banyaknya perhatian yang diberikan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang diterima siswa dari gurunya.

Kenyataanya, masih ada beberapa orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dirumah. Sehingga menjadi salah satu kendala dalam penerapan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada siswa dari sekolah.

#### b. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak atau siswa itu tinggal. Dalam kegiatan penerapan nilai-nilai keagamaan di sekolah, lingkungan mempunyai peranan yang penting untuk dapat

mengembangkan ilmu yang didapat dari sekolah. Karena dalam penerapan ilmu yang diberikan di sekolah tentu tidak akan mudah berjalan dengan baik bila lingkungan tidak memberikan dukungan yang tepat. Dalam lingkungan inilah materi-materi yang telah diberikan kepada anak didik dapat diterapkan. Dengan demikian, anak didik lebih mudah untuk mengembangkan keilmuan yang dimilikinya.

Namun, hal yang perlu untuk diingat bahwa di SDN 1 Pupus memiliki lingkungan yang masih kuat terhadap adat-istiadat. Masyarakat di sekitar sekolah sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diterapkan guru agama di sekolah, siswa tidak dianjurkan atau dilarang untuk mendatangi dan memberikan makanan yang berbentuk sesajen, walau itu untuk para leluhur. Karena dalam penerapan agama di sekolah anak diajarkan untuk memberikan do'a, bukan berupa makanan tersebut. Akan tetapi lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses perkembangan anak. Dengan demikian, tentu menjadi kendala untuk menerapkan nilai-nilai agama yang kokoh.

Di samping adat-istiadat, lingkungan yang membiasakan sholat berjamaah, sholat jum'at akan dapat mempengaruhi siswa dalam melakukannya. Lingkungan di sekitar SDN1 Pupus masih kurang memiliki masyarakat yang demikian. Sehingga anak-anak juga merasa enggan datang ke masjid untuk berjamaah.

Pendidikan anak, akan mencapai tujuan yang optimal, jika seluruh elemen yang mempengaruhinya mendukung dalam proses kegiatan pembelajarannya. Setiap materi yang diberikan tentu membutuhkan

pengaplikasian yang utuh. Pada suatu sisi diterapkan di sekolah, sedangkan yang lainnya di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, sekolah atau guru membutuhkan kerjasama antara sekolah itu sendiri dan lingkungan untuk membantu mengembangkan materi dan pesan-pesan yang diberikan terhadap siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh SDN 1 Pupus berupa kendala dari faktor intern yakni siswa, tenaga pendidik dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta faktor intern yaitu orangtua dan lingkungan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan di SDN 1 Pupus dibedakan menjadi dua:
  - a. Strategi di luar kelas meliputi tiga hal, yaitu: pembiasaan, pemberian contoh dan ceramah. Strategi ini dapat diterapkan dengan baik.
  - b. Strategi di dalam kelas.

- 1) Berdasarkan pada tujuan

Strategi berdasar pada tujuan yang diterapkan di SDN 1 Pupus sangat bervariasi yakni menggunakan ekspositori, peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual dan afektif. Semua strategi tersebut dapat digunakan secara optimal. Namun untuk strategi inkuiri dan berbasis pada masalah tidak diterapkan. Hal ini dikarenakan faktor siswa, guru dan lingkungan yang ada.

- 2) Berdasarkan pendekatan

Pendekatan yang dilakukan di SDN 1 Pupus juga sangat bervariasi yaitu dengan menggunakan pendekatan individu, klasikal, interaksi sosial, pusat perhatian, alam sekitar, sekolah dan konstruktifis. Dari pendekatan di atas dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan efektif.

c. Metode

Metode pembiasaan, *modelling*, ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, dan resitasi telah diterapkan dengan baik. Namun metode diskusi, *drill*, dan resitasi lebih banyak digunakan di SDN 1 Pupus dengan alasan bahwa siswa dan lingkungan masyarakat yang berada di sekitar sekolah yang masih membutuhkan tempat untuk saling bertukar ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan, serta pembelajaran agama yang memerlukan praktek serta pengembangan yang utuh.

2. Keefektivitasan strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 1 Pupus dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi beberapa kriteria sebagai strategi yang efektif dalam pencapaian tujuan.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru agama pada menerapkan strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama sebagai upaya pembinaan akhlak adalah dari faktor intern dan ekstern. Dari faktor intern yaitu:

a. Siswa meliputi faktor motivasi, tempat tinggal dan pengalaman siswa serta kematangan.

b. Tenaga pendidik dikarenakan tempat tinggal yang jauh, sehingga menjadi kendala dalam penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan.

c. Sarana prasarana

Sedangkan dari kendala dari faktor ekstern berupa orangtua yang kurang memberi perhatian pada anak dan lingkungan yang memiliki adat istiadat yang masih kuat terhadap kepercayaan.

## **B. SARAN**

Agar proses pembelajaran atau pembinaan dapat terus berlangsung dengan baik maka pihak sekolah atau guru perlu melakukan:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagaimacam strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya.
2. Hendaknya lembaga pendidikan selalu berusaha untuk membina akhlak siswa .
3. Hendaknya lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam semua mata pelajaran terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa.
4. Hendaknya peneliti pembaharu yang akan datang dan ingin meneliti mengenai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dapat menggunakan bahan acuan yang tepat terhadap penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Amir, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputata Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Rajawali.
- Douglas Brown. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Penerjemah: Noor Cholis dan Yusi Avianto Pareanom. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Karya Agung.
- Djamaroh, Saiful Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanuddin Sinaga, Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Idris, Zahara. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Srana Indonesia
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid 2. 1998. Jakarta: Intan Pariwara.
- LP3I Fakultas Tarbiyah. *Ketrampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maemunah, Binti. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jogjakarta: Teras.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Masyhur, Kahar. 1987. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munjin Nasih, Ahmad Dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. 2008. *Shahih Al- Jami'ash-Shaghir Wa Ziyadatuhu (jilid 2)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Shahih Al- Jami'ash-Shaghir Wa Ziyadatuhu (jilid 3)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: UIN Pres.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wahyudi Dan Dwi Retna Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Anak Untuk Usia Dini di Pra Sekolah Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yalja, Migdad. 2004. *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang:UIN Malang Press.
- Yuswianto. 2009. *Metodologi Penelitian*, Malang:UIN Malang Press



**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUPUS**  
**KECAMATAN NGBEL**

*Alamat : Desa Pupus, Kecamatan Ngebel,  
Kabupaten Ponorogo*

**Kode pos 63493**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/ 33 /405.08.19 /SD.15/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUYITNO,S.Pd**  
NIP : 19620528 198303 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SDN 1 Pupus, Kecamatan Ngebel

Dengan ini menerangkan

Nama : **LILIS ISMAWATI**  
NIM : 07110225  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Universitas : MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Keterangan : Yang bersangkutan telah melaksanakan

Penelitian di

SDN 1 Pupus, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.

Waktu Penelitian : Tanggal 25 November 2010 s.d. 30 April 2011

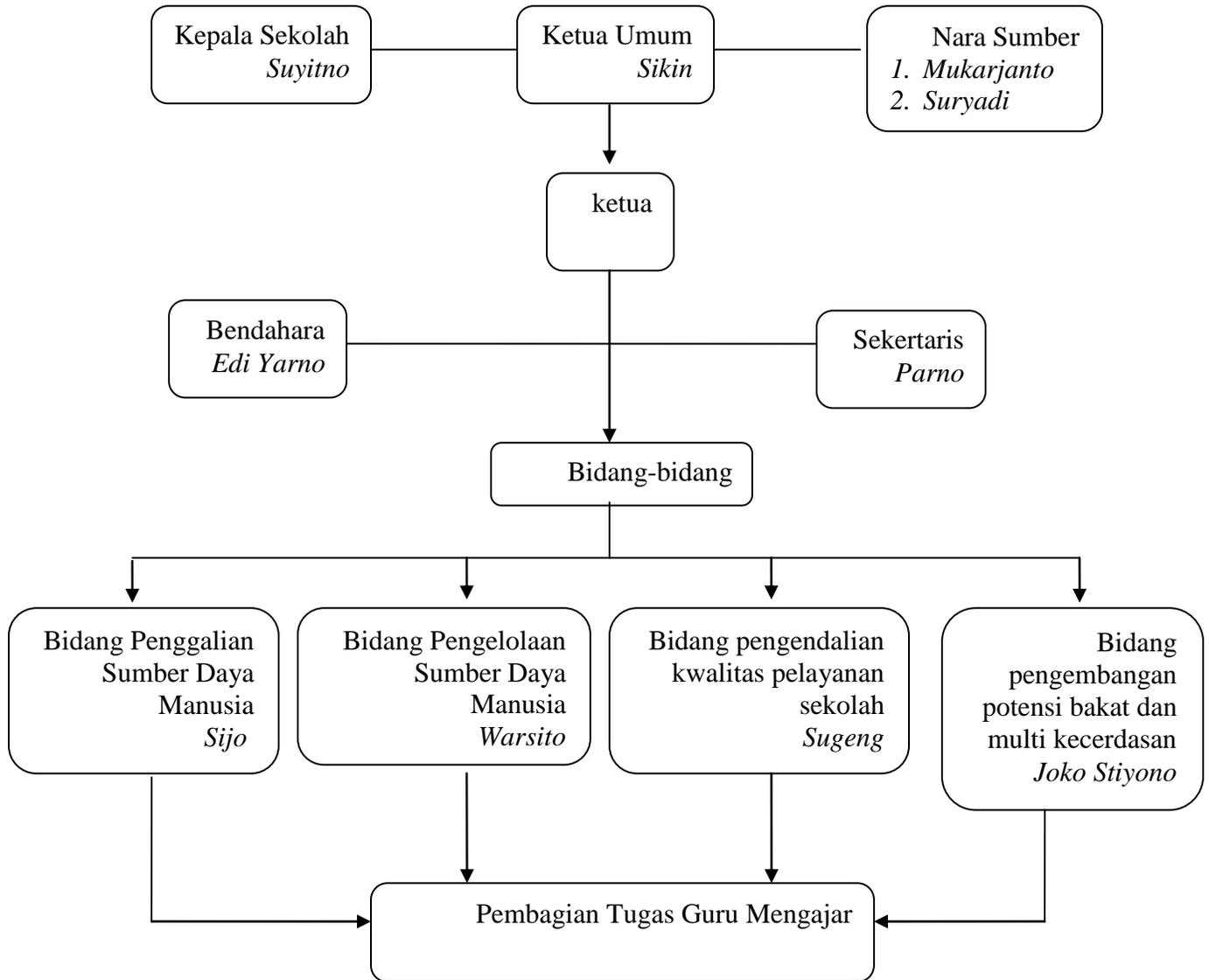
Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Ponorogo  
Tanggal : 2 Mei 2011

Kepala SDN 1 Pupus  
Kecamatan Ngebel

**SUYITNO,S.Pd**  
NIP. 19620528 198303 1 011

### Struktur Organisasi Komite Sekolah



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS 1 SDN 1 PUPUS**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>L / P</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>
1	ERWIN BAGUS NUGROHO	L	PONOROGO	17/08/2002
2	KELVIN SETYA PUTRA	L	PONOROGO	28/05/2002
3	AAN RONALD VERGIWAN	L	PONOROGO	07/12/2003
4	AGUSTINA	P	PONOROGO	23/08/2003
5	AHMAD FARIZA ARDIANSYAH	L	PONOROGO	20/07/2002
6	AMELIA AMSA OKTAVIA	P	PONOROGO	12/10/2003
7	AZIZ REDI IRMAWANTO	L	PONOROGO	23/07/2003
8	BENI AGUS PRATIKA	L	PONOROGO	09/02/2003
9	DANY OLIVIA PUTRI	P	PONOROGO	09/08/2003
10	DICKY FAJAR ALAMSYAH	L	PONOROGO	28/06/2003
11	DIO IRFANDI REFIAANSYAH	L	PONOROGO	06/06/2003
12	DODY ARDIANSYAH	L	PONOROGO	10/10/2003
13	EVI ERISKA LISTIANI	P	PONOROGO	15/05/2003
14	GALIH NUR ARMANSYAH	L	PONOROGO	11/10/2003
15	IFRAN ADITIYA HARDIANTO	L	PONOROGO	03/09/2003
16	KELVIN MAHENDRA ARDIKA SANDRA	L	PONOROGO	13/08/2003
17	KEVIN VARENGGA EFENDI	L	PONOROGO	20/05/2003
18	KHOIRUL NAJIB	L	PONOROGO	28/02/2003
19	KHOIRUL MUSTHOPA	L	PONOROGO	10/11/2002
20	NURMALASARI	P	PONOROGO	22/10/2002
21	PUGUH SANTOSO	L	PONOROGO	13/08/2003
22	QUSNUL KHOLIS TRI SERTIYO	L	PONOROGO	06/10/2003
23	RENDI PRAYOGO	L	PONOROGO	05/05/2002
24	RIDWAN AL RAMADHANI	L	PONOROGO	26/10/2003
25	ROY SEPTA EFENDI	L	PONOROGO	27/09/2003
26	SAHRUL RAHWANTO	L	PONOROGO	03/06/2002
27	TALITA ELFI SHOLEKHAH	P	PONOROGO	05/12/2001
28	WANDA AJI SUJATMIKO	L	PONOROGO	07/05/2003

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS II SDN 1 PUPUS

No	NAMA	L / P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	DANANG BAYU M.	L	PONOROGO	08/05/2001
2	MARHENI	P	PONOROGO	09/07/2001
3	YOGA BAGUS B.	L	PONOROGO	05/12/2001
4	ANISA FITRI	P	PONOROGO	08/05/2002
5	DELA APRILIASARI	P	PONOROGO	16/12/2001
6	DHUWI WULANDARI	P	PONOROGO	20/05/2002
7	DIMAS ARIO PUTRA BERLIAN	L	PONOROGO	14/07/2002
8	EDI PRAYOGA	L	PONOROGO	04/10/2001
9	EDI PURNOMO	L	PONOROGO	05/10/2002
10	EKO DWI PRATAMA	L	PONOROGO	02/11/2001
11	ERINTYA HULHAFIQ SALSABILA	P	PONOROGO	28/12/2002
12	FERIANTO	L	PONOROGO	15/04/2001
13	KARISMA CATUR FEBRIANI	P	PONOROGO	24/02/2002
14	LINA UTAMI	P	PONOROGO	16/03/2002
15	LINDA MARYANI	P	PONOROGO	05/03/2002
16	MAKSUM NUR CAHYO	L	PONOROGO	10/07/2002
17	PUPUT TEGAR WAHYU PRATAMA	P	PONOROGO	20/06/2002
18	RISKA MAISAROH	P	PONOROGO	29/05/2002
19	SELA TRI ANGGITA	P	PONOROGO	15/01/2002
20	VAIZAL DWI NUGROHO	L	PONOROGO	15/06/2002

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SDN 1 PUPUS**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>L / P</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>
1	AFIF FANI K.	L	PONOROGO	25/04/2000
2	FENDI ARDIANSYAH	L	PONOROGO	20/02/2001
3	HERNINGTYAS	P	PONOROGO	10/06/2000
4	ENI PUTRIANI	P	PONOROGO	09/11/2001
5	FRISKA DITA N.	P	PONOROGO	22/07/2001
6	CHOIRUL CHOLIFATUL M.	P	PONOROGO	15/08/2001
7	NOFIAH KHUSNUL	P	PONOROGO	11/04/2001
8	EFERDY KURNIAWAN	L	PONOROGO	24/11/2000
9	LINDA ARIATI	P	PONOROGO	23/06/2001

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN 1 PUPUS

No	NAMA	L / P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	LUQMA HAIQAL P.	L	PONOROGO	30/12/1999
2	VERIANTO	L	PONOROGO	30/04/1999
3	WANDA TRI CAHYONO	L	PONOROGO	26/09/1999
4	DIANA AGUSTINA	P	PONOROGO	27/08/2000
5	EKA MILENIAWATI	P	PONOROGO	28/10/2000
6	LAVERIZYA A. PRATAMA	L	PONOROGO	24/12/2000
7	NIA SRIANI	P	PONOROGO	21/01/2000
8	NADYA RETNO P.	P	PONOROGO	23/03/2000
9	NOVA SOFI P.	P	PONOROGO	30/01/2000
10	PUTRI PRASASTI	P	PONOROGO	03/12/2000
11	RIDWAN	L	PONOROGO	10/07/2000
12	FANNI SYAHRUL R.	L	PONOROGO	17/02/2000

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDN 1 PUPUS**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>L / P</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGAL LAHIR</b>
1	KRISTA KURNIAWAN	L	PONOROGO	15/06/1998
2	BAGUS KRISTIONO	L	PONOROGO	16/08/1998
3	AISYAH CANTIKA HAYATI	P	PONOROGO	16/03/2000
4	ALVIAN FARIZA YP.	L	PONOROGO	15/01/2000
5	DIYAN MAISYAROH	P	PONOROGO	31/05/1999
6	GENTI DWI LESTARI	P	PONOROGO	12/11/1999
7	IKA OMAMI YAN M.	P	PONOROGO	18/10/1999
8	INDRA RISTANDI	L	PONOROGO	10/08/1999
9	KIKI DITA SILVIA	P	PONOROGO	06/03/1999
10	HANI ERNA ERVIANA	P	PONOROGO	25/01/2000
11	NURLELA	P	PONOROGO	06/06/1999
12	NINING PUSPITA SARI	P	PONOROGO	28/12/1999
13	RIKIANTO	L	PONOROGO	30/11/1999
14	GALIH MEGA WULAN	P	PONOROGO	14/10/1999

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI SDN 1 PUPUS**

No	NAMA	L / P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	PARWADI	L	PONOROGO	01/12/1996
2	PRIYO WIDODO	L	PONOROGO	02/03/1996
3	HARIADI	L	PONOROGO	14/07/1997
4	DEDI MAHARDIKA	L	PONOROGO	22/01/1998
5	DIKI SISWAHYUDHI	L	PONOROGO	13/05/1997
6	JEPRI SETIAWAN	L	PONOROGO	05/08/1997
7	LULUK FITRIYA	P	PONOROGO	17/10/1997
8	DIDIT DWI SASMITO	L	PONOROGO	07/01/1999
9	LILIS NURDIAN PRATIWI	P	PONOROGO	11/09/1998
10	SENDI SRI RAHAYU	P	PONOROGO	14/06/1998
11	ARDIAN TRI PAMUJA	L	PONOROGO	24/08/1998
12	WINARI SRI WAHYUNENSIH	P	PONOROGO	15/10/1998
13	DEWI MUSTIKA SARI	P	PONOROGO	10/03/1998
14	NASRUL HAVIS	L	PONOROGO	16/04/1998
15	LILIS RISKIANA	P	PONOROGO	28/05/1998

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI SD NEGERI 1  
NGEBEL**

	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode pengumpulan data</b>
1	Strategi Pembelajaran	a. Berdasarkan tujuan 1) Ekspositori 2) Inkuiri 3) Berbasis masalah 4) Peningkatan kemampuan berfikir 5) Kooperatif 6) Konstektual 7) Afektif b. Berdasarkan pendekatan 1) Klasikal 2) Individual 3) Interaksi sosial 4) Pusat perhatian 5) Alam sekitar	1. Primer: a) Wawancara b) Observasi 2. Skunder: a) Arsip-arsip b) Dokumen	1. Observasi 2. Interview 3. Dokumentasi

		6) Sekolah kerja 7) konstruktifis c. Metode 1) Pembiasaan 2) <i>Modelling</i> 3) Ceramah 4) Tanyajawab 5) Diskusi 6) <i>Drill</i> 7) Resitasi		
2	Pembinaan akhlak	a. Akhlak kepada Allah Swt b. Akhlak kepada Rasul c. Akhlak kepada pribadi d. Akhlak kepada keluarga e. Akhlak kepada masyarakat f. Akhlak kepada negara g. Akhlak kepada makhluk lain:	1. Primer: a. Wawancara b. Observasi 2. Skunder: a. Arsip-arsip	1. Observasi 2. Interview 3. Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Binatang</li> <li>2) Lingkungan</li> </ul>		
3	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat membawa siswa dari ketidak tahuan menuju pengetahuan</li> <li>b. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Menggunakan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satu kali tatap muka</li> <li>d. Dapat memotivasi siswa dengan proses pembelajaran yang menarik minat.</li> <li>e. Dapat memperluas pemikiran dan wawasan siswa yang berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan.</li> <li>f. Dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa</li> <li>g. Dapat merangsang siswa untuk belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Interview</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ul>

4	Pendukung	<p>a. Intern</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Minat/bakat/motivasi</li> <li>b) Latar belakang</li> <li>c) Pengalaman</li> <li>d) Kematangan siswa</li> </ol> </li> <li>2) Tenaga pendidik <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kemampuan guru</li> <li>b) Pengalaman guru</li> </ol> </li> <li>3) Sarana prasarana</li> <li>4) Lingkungan belajar</li> </ol> <p>b. Ekstern</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orang tua</li> <li>2) Lingkungan</li> </ol>	<p>1. Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Interview</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
5	Kendala	<p>a. Intern</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Minat/bakat/motivasi</li> </ol> </li> </ol>	<p>2. Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c) Wawancara</li> <li>d) Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Interview</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"><li>b) Latar belakang</li><li>c) Pengalaman</li><li>d) Kematangan siswa</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>2) Tenaga pendidik<ul style="list-style-type: none"><li>a) Kemampuan guru</li><li>b) Pengalaman guru</li></ul></li><li>3) Sarana prasarana</li><li>4) Lingkungan belajar</li></ul> <p>b. Ekstern</p> <ul style="list-style-type: none"><li>1) Orang tua</li><li>2) Lingkungan</li></ul>		
--	--	---	--	--



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Lilis Ismawati

NIM : 07110225

Jurusan : Pendidikan Agam Islam

Dosen Pembimbing : Drs. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya  
Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pupus Ngebel

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Hal yang dikonsultasikan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	11 November 2010	Pengajuan Proposal	
2	25 November 2010	Bimbingan Proposal	
3	13 Desember 2010	Ujian Proposal	
4	26 Maret 2011	BAB I	
5	30 Maret 2011	BAB I, II, III	
6	7 April 2011	BAB I, II, III	
7	15 April 2011	ACC BAB I, II, III	
8	16 April 2011	Pengajuan Intrumen Penelitian	
9	12 Mei 2011	BAB IV, V, VI	
10	21 Mei 2011	ABSTRAK, BAB I, II, III, IV, V, VI dan Keseluruhan Isi	
11	27 Mei 2011	ACC ABSTRAK, BAB I, II, III, IV, V, VI dan Keseluruhan Isi	

Malang, 27 Mei 2011  
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP:196205071995031001

## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Lilis Ismawati  
**TTL** : Tulungagung, 10 Agustus 1988  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2007  
**Motto** : Jadilah manusia yang berguna bagi orang lain.

### Riwayat Pendidikan:

1. SD : SDN 37 Teladan Sukadamai, Kendawang, Ketapang KAL-BAR.
2. SMP : MTs PSM Talun Kulon Kec: Bandung, Kab: Tulungagung.
3. SMA : MA Al-Islam Joresan Ponorogo.
4. S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alamat Rumah : Jl. Kalpataru No 28 Kec: Tawang Anom, Kab: Magetan.

Alamat di Malang : Jl. Tirtomulyo No 10 Kec: Dau, Kab: Malang.

Nama Wali :

Ayah : Trimo

Ibu : Sabilah

Alamat : Jl. Panglima Sudirman No 372 Blok A Sukadamai, Kec: Kendawang, Kab: Ketapang KAL-BAR.